

**PENERAPAN METODE MENDONGENG DALAM MENGEMBANGKAN  
KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK  
DI PAUD AL-AMIN LEMBAH MUKTI  
KABUPATENDONGGALA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mempeloleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

**Oleh:**

**TATHMAINNUL QULUUBY  
NIM: 16.1.05.0016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2020**

## PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, peneulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Penerapan Metode Mendongeng Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Di PAUD Al-Amin Lembah Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala” benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya batas demi hukum.

Palu 19 Oktober 2020 M  
03 Rabiul Awal 1442 H

Penulis



Tatmainnul Quluuby  
NIM: 16.1.05.0016

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Mendongeng Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Di PAUD Al-Amin Lembah Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala” oleh Tatmainnul Quluuby Nim: I6.1.05.0016, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu 19 Oktober 2020 M  
03 Rabiul Awal 1442 H

Pembimbing I



Dr. Hj. Marwani, S.Ag, M.Pd  
NIP.19730604 200501 2004

Pembimbing II



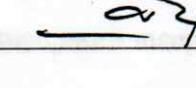
Hikmatur Rahmah, Lc, M, Ed  
NIP.19860612 201503 2005

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Tatmainnul Quluuby NIM: 16. 1. 05. 0016 skripsi dengan judul "PENERAPAN METODE MENDONGENG DALAM KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI PAUD AL-AMIN LEMBAH MUKTI KECAMATAN DAMPELAS KABUPATEN DONGGALA" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, pada tanggal 13 Agustus 2020 M yang bertepatan pada tanggal 23 Dzulhijjah 1441 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan beberapa perbaikan.

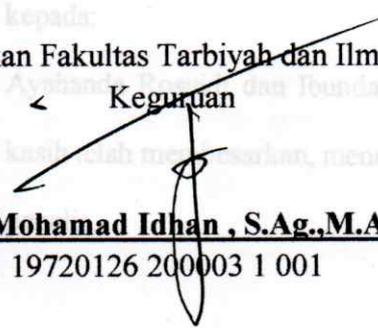
Palu, 19 Oktober 2020 M  
03 Rabiul Awal 1442 H

## DEWAN PENGUJI

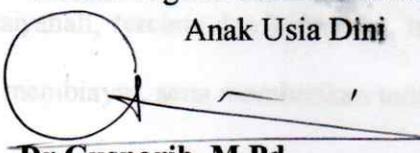
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Nursupiamin, S.Pd., M.Si.	
Penguji Utama I	Dr. Rusdin, M.Pd.	
Penguji Utama II	Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd. I.	
Pembimbing I	Dr. Marwany, S.Ag, M.Pd.	
Pembimbing II	Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.	

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan

  
**Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Program Studi Pendidikan Islam  
Anak Usia Dini

  
**Dr. Gusnarib, M.Pd.**  
NIP. 19640707 199903 2 002

## KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, skripsi ini dengan judul“Penerapan Metode Mendongeng Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Di PAUD Al-Amin Lembah Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala” semata-mata atas perkenaan Tuhan yang Maha pemurah lagi maha penyayang. Dapat diselesaikan sesuai target waktu yang direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw. beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ayahanda Rosyidi dan Ibunda Muzaiyanah, tercinta dan tersayang, terima kasih telah membesarkan, mendidik, membiayai, serta memberikan motivasi penulis.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S Pettalongi, M.Pd. Selaku Rektor IAIN Palu dan Bapak Prof. Dr. H. Zainal Abiddin, M.Ag. Selaku Rektor Pertama Iain Palu Yang Telah Mendorong Dan Memberikan Kebijakan Kepada Penulis.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Ketua Jurusan PIAUD Dr. Gusnarib, M. Pd. dan Ibu Sekretaris Jurusan PIAUD Hikmatur Rahmah, Lc, M.Ed. yang Selalu Membantu Mahasiswa dengan Bijak dan Baik.
4. Bapak Dr.Hamlan, M.Ag. Selaku Wakil Dekan I, dan Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M. Pd. Selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Rusdin Husain, M.Pd. Selaku Wakil Dekan III, Yang Selalu melayani mahasiswa dengan baik.
5. Bapak Khaeruddin Yusuf, S.Pd, M.Phil. selaku dosen penasehat akademik yang memberikan motivasi penulis.
6. Ibu Dr. Hj. Marwany S.Ag, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Hikmatur Rahmah Lc. M.Ed. Selaku Pembimbing II yang sangat hebat dengan penuh keikhlasan dan kesabaran dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta memberi dukungan dan kepercayaan dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan harapan.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN palu yang telah mendidik penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
8. Ibu Supiati, S.Ag selaku kepala perpustakaan IAIN Palu yang telah memberikan pelayanan terbaik dalam menyediakan referensi yang berkenaan dengan judul penulis.

9. Kepada kakak kandungku (Silmi Kaffaah) dan suaminya (Ruli) yang selalu memberi dukungan penulis dan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Senior-senior Alumni IAIN palu yang meluangkan waktunya untuk membantu penulis selama penyusunan skripsi ini. Serta teman-teman dari jurusan PIAUD angkatan 2016 yang selalu memberi suport baik secara moral ataupun moril kepada penulis selama perkuliahan. Dan sahabat penulis (Rifkah, Dian Safitri, Lisda Yanti Dan Yulisar Harman) yang telah memberikan dorogan penulis dan membantu penulis sehingga menyelesaikan skripsi ini.

Kepada pihak penulis mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah Swt amin.

Palu , 13 Agustus 2020 M  
23 Dzulhijjah 1441 H

Penulis

Tathmainnul Quluuby  
NIM: 16.1.05.0016

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan manfaat Penelitian .....	7
D. Penegasan Istilah .....	8
E. Garis-garis Besar Isi .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Konsep Dasar Anak Usia Dini.....	14
C. Perkembangan Sosialemosional Anak.....	15
D. Metode Mendongeng .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi Penelitian .....	33
C. Kehadiran Penelitian.....	34
D. Jenis Dan Sumber Data.....	34
E. Teknik Analisis Data .....	36

F. Teknik Pengumpulan Data .....	39
G. Pengecekan Dan Keabsahan Data .....	40

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambar Umum PAUD Al-Amin Lembah Mukti .....	42
B. Penerapan Metode Mendongeng Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak .....	50
C. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak.....	60

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	72
B. Implikasi Penelitian .....	74

#### **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 1 keadaan jumlah guru-guru di PAUD Al-Amin Lembah Mukti
2. Tabel II keadaan jumlah peserta didik PAUD Al-Amin Lembah Mukti
3. Tabel III sarana dan prasarana di PAUD Al-Amin Lembah Mukti

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Gambar Bagan Kerangka Pemikiran

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **Lampiran**

1. Pengajuan Judul
2. SK Penunjukkan Pembimbing Skripsi
3. Undangan Seminar Proposal Skripsi
4. Kartu Meninar Proposal
5. Berita Acara Seminar Poposal Skripsi
6. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
7. Pedoman wawancara
8. Pedoman Wawancara
9. Surat Izin Penelitian
10. Surat Keterangan Penelitian Dari Sekolah
11. RPPH
12. Daftar Nama Anak
13. Daftar Informan
14. Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
15. Penunjukan Tim Munaqasyah Skripsi
16. Daftar Riwayat

## ABSTRAK

Nama Penulis : Tathmainul Quluuby  
Nim : 16. 1. 05. 0016  
Judul Skripsi : “Penerapan Metode Mendongeng Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Di Paud Al-Amn Lembah Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala”

---

Skripsi ini membahas tentang Perkembangan Kemampuan Sosial Emosional Anak di PAUD Al-Amin Lembah Mukti dengan rumusan masalah sebagai berikut: *pertama* bagaimana penerapan metode mendongeng di PAUD Al-Amin Lembah Mukti? *Kedua* apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak di PAUD Al-Amin Lembah Mukti?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Sedangkan keabsahan datanya akan diperkuat dengan melakukan teknik pemeriksaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode mendongeng masih banyak hambatan dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak seperti kurangnya kefokusannya anak dan anak mudah bosan dalam mendengarkan dongeng. Perkembangan kemampuan sosial emosional anak masih belum mencapai tahap optimal dikarenakan ada beberapa anak yang belum mencapai berkembang kemampuan sosial emosional sesuai harapan.

Implikasi dari penelitian adalah,1.)kepada kepala PAUD agar lebih mengembangkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah,terutama sarana dan prasarana untuk mendongeng agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.2.) Kepada guru hendaknya sebelum memulai mendongeng melakukan persiapan Yang maksimal, agar proses mendongeng dapat berlangsung dengan baik, kemudian menggunakan media yang lebih menarik dan bervariasi agar peserta didik tidak bosan untuk mendengarkan dongeng yang di sampaikan.3.) kepada para pembaca di harapkan skripsi ini dapat menjadi bahan referensi dalam menggunakan metode pembelajaran, metode mendongeng merupakan metode yang cukup efektif digunakan dalam pembelajara terutama bagi anak usia dini.

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan Anak Usia Dini berperan sangat penting karena Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pondasi dasar pembelajaran yang akan mengembangkan dan mengoptimalkan potensi-potensi yang telah di miliki oleh anak. Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu upaya pembinaan yang di tunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui peberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan Jasmani Dan Rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.<sup>1</sup>

Anak Usia Dini sebagai masa kanak-kanak awal pada usia prasekolah untuk membedakan dengan masa ketika anak harus menghadapi tugas-tugas pada saat mulai mengikuti pendidikan formal. Selain usia prasekolah, masa kanak-kanak awal disebut pula sebagai usia bermain karena anak usia dini menghabiskan sebagai besar untuk bermain dengan mainan.<sup>2</sup>

Kemampuan Sosial Anak Usia Dini diarahkan untuk mengembangkan sosial yang baik, seperti aspek kerja sama, tolong menolong, berbagi, simpati, empati dan saling membutuhkan satu sama lain. Untuk itu, sasaran pengembangan perilaku sosial pada Anak Usia Dini adalah untuk keterampilan berkomunikasi, kererampilan memiliki rasa senang dan menjalin persahabatan, memiliki etika tata

---

<sup>1</sup> Sitti Aisyiyah, *Buku Materi Pokok PAUD: Perkembangan Dan Konsep Dasar Pembangembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Universitas Terbuka,2012).79

<sup>2</sup> Apriastuti, *Analisis Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuhan Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia Dini*,(Jakarta:Jurnal Kebidanan, 2013).149

krama yang baik. Dengan demikian, materi perkembangan sosial yang di terapkan taman kanak-kanak, meliputi; disiplin, kerja sama, tolong menolong, empati dan tanggung jawab.<sup>3</sup>

Menurut Wiyani, sosial emosional dapat diartikan sebagai perbuatan yang diartikan yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang melingkupi individu saat behubungan dengan orang lain. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat di sipulkan bahwa yang dimaksud dengan perkembangan sosial emosional adalah kemampuan yang di miliki seorang anak untuk memahami parasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Pada dasarnya, Anak Usia Dini tidak terlepas kaitanya dengan perkembangan sosial emosional. Terkadang perkembangan sosial emosional anak sering di abaikan atau di kesampingkan oleh beberapa orang. Oleh karena itu, kita sebagai pendidikan maupun orang tua seharusnya lebih memperhatikan perkembangan anak usia dini terutama pada perkembangan sosial emosionalnya. Perkembangan sosial emosional anak usia dini memaikan peranan yang penting dalam menentukan hubungan sosial anak di masa depan dan pola perilaku anak terhadap orang lain, secara baik dapat menghambat perkembangan sosial emosional anak. Sehingga penting adanya pengalaman sosial emosional awal baik anak. Di karenakan perilaku anak terbentuk dari masa kanak-kanak atau saat usia dini Sedangkan saat berada di sekolah yang dapat memberikan tugas untuk mengembangkan sosial emosional anak usia dini ialah guru. Guru merupakan

---

<sup>3</sup> Dini W, *Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok A Di Tk Nurul Ulum Bambe Driyorejo Gresik*, (Jurnal Pendidikan, Surabaya:Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Surabaya.2012). 44

<sup>4</sup>Wiyani,Novan Ardy, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogyakarta:Ar-Ruzz Media,2013).54

orang tua pengganti saat anak berada di sekolah, untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak seharusnya guru dapat memberikan rangsangan serta pembelajaran yang dapat merangsang bagi perkembangan sosial emosional anak. Untuk mengembangkan sosial emosional anak usia dini adalah kemampuan yang dimiliki oleh anak usia dini itu sendiri. Berkumpul dengan orang lain merupakan hal yang tidak dapat lepas dari kehidupan banyak orang. Terutama pada Anak-Anak Usia Dini, Anak Usia Dini biasanya merasa tertarik dan senang apabila sedang bermain bersama teman-temanya.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولَى الْأُنْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا  
يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ  
وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

*Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman." (QS. Yusuf 12: Ayat 111).*

Berkaitan dengan Al-Qur'an Surah Yusuf ayat 111 di atas bahwa dalam bercerita atau mendongeng terdapat kisah-kisah yang di dalamnya memuat pembelajaran bagi anak. Pada kegiatan mendongeng memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik untuk anak. Jika anak menguasai isi dongeng maka anak-anak dapat menyerap pesan yang terkandung didalamnya termasuk menangkap emosi yang disajikan dalam dongeng. Metode mendongeng adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan membawa dongeng kepada emosi secara lisan. Karena itu ketika mendongeng pendidik

harus menunjukkan penekanan emosi pada tempat maka anak akan mampu mengenal dan memahami bentuk-bentuk emosi tersebut.

Dengan demikian dapat di katakan bahwa metode mendongeng yang di gunakan untuk mengenal bentuk-bentuk emosi secara lisan melalui mendongeng. Dengan metode ini anak akan mendapat pengalaman belajar yang diperlukan keahlian guru dalam mendongeng yang baik. Dengan begitu anak adapat larut dalam dongeng yang di sampaikan oleh pendidik dan memungkinkan kemampuan sosial anak akan berkembang. Perkembangan emosional menurut mashar adalah kemampuan untuk mengenali, mengelolah dan mengontrol emosi agar anak mampu merespons secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi itu.

Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan adanya masalah pada kemampuan sosial emosional anak di PAUD Al-Amin Lembah Mukti Kabupeten Donggala. Hal ini disebabkan kurangnya pendidik memberikan kegiatan yang menarik bagi anak yang dapat menstimulasi perkembangan aspek kemampuan sosial emoioanal pada anak. Pada saat mendongeng pendidik Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu menyiapkan tema, dan rancangan kegiatan-kegiatan mendongeng. Namun metode mendongeng tidak mungkin dilaksanakan setiap hari, karena kondisinya tidak memungkinkan, dan metode mendongeng dilaksannakan satu kali dalam seminggu, yaitu setiap hari senin. Dan sebagaian anak mengekspresikan dari kurang bisa, rasa percaya dirinya rendah, hal ini dikarnakan kurangnya latihan-latihan emosi, sehingga mempengaruhi

perkembangan emosinya. Keadaan tersebut menjadi suatu masalah yang ada di PAUD Al-Amin.

Oleh karena itu, dalam peranan metode mendongeng terhadap kemampuan Sosial Emosional Anak yang kreatif, inovatif dan juga menyenangkan sehingga dapat mengembangkan kemampuan emosional anak yang masih belum ada peningkatan maka dengan rangsangan-rangsangan yang di berikan pendidik melalui metode mendongeng yang bernuansa pembelajaran. Namun demikian penulis berharap anak mampu mencapai indikator-indikator yang dapat mengembangkan kemampuan kecerdasan sosial emosional pada diri anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di PAUD AL-Amin Lembah Mukti Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak menggunakan metode mendongeng banyak terjadi kelemahan dan hambatan. yang terjadi Kelemahan dan hambatan yang sering dijumpai adalah kurang fokusnya Peserta didik ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, keefektifan waktu kurang optimal. Sehingga tujuan pembelajaran yang di tentukan tidak tercapai secara maksimal, dimana kondisi peserta didik di PAUD Al-Amin lembah mukti masih perlu banyak dituntut dan di berikan contoh yang nyata dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mengembangkan nilai- nilai perkembangan khususnya perkembangan sosial emosional anak.

Maka dari itu, kelemahan dan hambatan yang di lihat dalam mengembangkan nilai-nilai perkembangan peserta didik, peneliti menyimpulkan bahwa metode mendongeng dalam mengembangkan sosial emosional anak di PAUD Al-Amin Lembah Mukti. Metode mendongeng adalah cara penyampaian

atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk mendongeng dari gurunya kepada anak didik taman kanak-kanak. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak mendongeng dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak.

Uraian di atas menjelaskan bahwa penerapan metode mendongeng terhadap kemampuan sosial emosional anak masih perlu ditingkatkan. Sehingga perlu adanya solusi dalam menangani masalah tersebut, salah satunya dengan menggunakan metode mendongeng. Metode mendongeng dapat di jadikan penulis untuk menjadikan bahan peneliti untuk meneliti kemampuan sosial emosional anak. Dan PAUD Al-Amin Lembah Mukti Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah Desa Lembah Mukti termasuk daerah Transmigrasi sehingga akses jaringan telepon atau internet sangat sulit sehingga guru sangat sulit untuk mengakses internet. Dan Observasi awal yang dilakukan oleh penulis PAUD Al-Amin Lembah Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala menunjukkan Berdasarkan penjelasan diatas peneliti merasa sangat penting untuk melakukan penelitian kualitatif dengan judul “Penerapan Metode Mendongeng Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Mendongeng Di PAUD Al-Amin Lembah Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten”.

## ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Metode Mendongeng Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Di PAUD Al-Amin Kabupaten Donggala?
2. Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Metode Mendongeng Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Di PAUD Al-Amin Kabupaten Donggala?

## ***C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian***

Adapun tujuan dan manfaat penelitian dapat di kemukakan sebagai berikut:

1. Tujuan
  - a. Untuk Mengetahui Penerapan Metode Mendongeng Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak PAUD Al-Amin Kabupaten Donggala.
  - b. Untuk Mengetahui Faktor Penghambat Dalam Mengembangkan Sosial Emosional dan Pendukung Dalam Metode Mendongeng Di PAUD Al-Amin Kabupaten Donggala.
2. Manfaat penelitian

Manfaat yang di peroleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

Untuk menambah pengetahuan guru, terutama mengenal faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran dengan metode mendongeng di PAUD Al-Amin untuk mengembagkan sosial

emosional anak. Melalui mendongeng yang tepat serta mengembangkan kemampuan dasar anak di PAUD Al-Amin Kabupaten Donggala.

b. Manfaat praktis

1. Bagi peserta didik, dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional melalui mendongeng.
2. Bagi pendidik, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan sosial emosional anak dengan metode perkembangan, khususnya metode mendongeng.
3. Bagi PAUD, sebagai bahan atau metode yang dapat mengembangkan nilai-nilai perkembangan anak, khususnya sosial emosional.
4. Bagi penulis, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan wawasan tentang bagaimana cara menggunakan metode mendongeng. Khususnya dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak.

***D. Penegasan Istilah***

Agar tidak terjadi permasalahan yang keliru dalam judul ini, maka penulis memberikan pengertian. Dan menjelaskan istilah mengenai beberapa kata yang dianggap belum dipahami dalam skripsi ini, baik pengertian, bahasa, atau pendapat para ahli, untuk jelas maka dapat diperhatikan sebagai berikut.

## 1. Penerapan

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.<sup>5</sup>

Adapun yang di maksud penerapan ialah mempraktekan, memasang atau pelaksanaan dan cara yang di lakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

## 2. Emosional / emosi

Defenisi emosi adalah suatu perasaan atau gejala jiwa yang muncul di dalam diri seseorang sebagai akibat dari adanya ransangan, baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar. Emosi juga sangat berhubungan dengan kondisi psikologi dan suasana hati seseorang yang dinyatakan dalam bentuk perilaku tertentu. Perasaan emosi bisa berupa emosi positif (emosi yang baik) dan emosi negatif (emosi yang buruk). Perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari – hari. Tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orang dewasa, saudara,<sup>6</sup>

Adapun yang di maksud ialah reaksi terhadap seseorang atau kejadian. Emosi dapat ditunjukkan seseorang ketika ia merasa senang, gembira, marah dan sebagainya.

---

<sup>5</sup> Yuli, Kamus Besar Lengkap Bahasa Indonesia, (Kbbi, 2012)

<sup>6</sup> Segal, J, *Meningkatkan Kecerdasan Emosional*, (Jakarta:Pt Citra Aksara, 2013).129

### 3. Metode mendongeng

Dongeng adalah bentuk sastra lama yang menceritakan tentang suatu kejadian yang luar biasa, terjadi diluar naral manusia yang penuh fantasi dan khayalan (fiksi). Dongeng dinggap oleh masyarakat suatu hal yang tidak benar- benar terjadi didunia nyata. Dongeng memang sudah menjadi pelajaran lama dalam bidang studi bahasa indonesia.<sup>7</sup>

Adapun yang di maksud ialah mendongeng yaitu cerita yang tidak benar- benar terjadi terutama tentang kisah zaman dulu.

#### ***E. Garis – Garis Besar Isi***

skripsi ini berjudul.“Penerapan metode mendongeng dalam mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak di PAUD Al-Amin Lembah Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala”. Terdiri atas lima bab yang saling berhubungan. Untuk membuka pembahasan skrpsi ini maka penulis membutuhkan garis-garis besar isi skrpsil,untuk lebih jelasnya penulis menguraikan sub pokok isi bab pembahasan dan skripsi. Adapun pembahasan sebahgai berikut:

Pada Bab I sebagai pendahuluan yang terdapat dalamnya yaitu membahas tentang, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi

Pada Bab II sebagai kajian teori yang mana terdapat di dalam yang membahas tentang penelitian terdahulu, konsep dasar anak usia dini, perkembangan sosial emosional, metode mendongeng.

---

<sup>7</sup> Asfandiyar,A,Y, *Cara Pintar Mendongeng*,(Jakarta:Mizan,2010).4

Pada Bab III yaitu pendekatan dan desain penelitian, yang mana membahas tentang lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis, data pengecekan kesabsahan data.

Pada Bab IV yaitu hasil penelitian, yang mana terdapat didalam yang membahas tentang gambar umum paud al-amin lembah mukti, penerapan metode mendogeng dalam mengembagkan kemampuan sosial emosional anak, faktor prndukung dan penghambat dalam mengembangkan sosial emosional anak.

Bab V yaitu penutup, yang mana terdapat didalam yang membahas tentang Kesimpulan dan implikasi penelelitian.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. *Penelitian Terdahulu*

Penelitian terdahulu yang relevan sesuai dengan penelitian sekarang ialah sebagai berikut:

1. Anisa dengan judul skripsi “Penerapan metode bercerita terhadap perkembangan Sosial Emosional Anak di PAUD Sekar Wangi Kedaton Bandar Lampung.” Pada penelitian yang dilakukan oleh Anisa menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode mendongeng terhadap perkembangan kemampuan anak. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak belum dapat berkembang secara optimal di PAUD Sekar Wangi. Adapun indikator pencapaian perkembangannya yaitu mengespresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada dan mengendalikannya dengan cara yang wajar.<sup>1</sup>

Persamaan peneliti dan penulis dengan peneliti sebelumnya sama-sama membahas tentang perkembangan kemampuan sosial emosional anak. Persamaan yang terdalu dengan penelitian sebelumnya belum dapat menunjukkan hasil perkembangan kemampuan sosial emosional anak dapat berkembang secara optimal melalui mendongeng. Dan penelitian yang digunakan sama dengan peneliti.

---

<sup>1</sup> Anisa, *Penerapan metode bercerita terhadap perkembangan Sosial Emosional Anak di PAUD Sekar Wangi Kedaton* (Bandar Lampung, 2013).

2. Novianti dengan judul skripsi “Pengaruh Penerapan Metode Mendongeng Melalui Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Pada Kelompok TK Ak-Ikhalas Surabaya.” penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif berupa wawancara kepada pendidik yang telah menggunakan boneka sebagai media pembelajaran di taman kanak-kanak. Hasil dari wawancara tersebut menyatakan bahwa pemakaian boneka dalam kegiatan pembelajaran rupanya mampu menciptakan komunikasi dengan anak-anak. Meningkatkan keterlibatan anak dan mampu mengubah sikap anak untuk dapat memusatkan perhatian selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan boneka tingkat kerjasama, minat, rentang perhatian dan keterlibatan mereka dalam interaksi pembelajaran terbukti dapat meningkat.<sup>2</sup>

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian terdahulu meneliti tentang perkembangan bahasa dalam hal ini ialah kemampuan dalam mengungkapkan bahasa yang meliputi aspek menceritakan kembali isi dongeng yang telah di perdegarkan dan aspek menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. Perbedaannya dengan penulis ialah penulis meneliti tentang mengembangkan kemampuan sosial emosional anak melalui metode mendongeng. Adapun persamaannya adalah sama-sama memakai metode mendongeng dan penelitian kualitatif.

---

<sup>2</sup> Novianti, *Pengaruh Penerapan Metode Mendongeng Melalui Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Pada Kelompok TK Ak-Ikhalas* (Surabaya, 2012).

## **B. Konsep Dasar Anak Usia Dini**

### *1. Defenisi Anak Usia Dini*

Defenisi Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang memberikan pengasuhan dan pelayanan kepada anak usia dini 0-6 tahun. Karena usia tersebut merupakan usia keemasan (golden age) di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. menurut *Sujiono*. Menyatakan bahwa masa tersebut merupakan priode sensitif di mana anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. pembentukan kualitas sumber daya manusia yang optimal, baik secara fisik maupun psikologis sangat bergantung dari proses tumbuh kembang pada anak usia dini, atau taman kanak-kanak.<sup>3</sup>

### *2. Karakteristik Anak Usia Dini*

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahap usianya. Masa usia dini merupakan masa keemasan, dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan anak dari penjelasan para ahli dapat dijelaskan, di bahwa karakteristik anak usia dini sangatlah berbeda-beda, baik dari segi fisik, psikis, sosial, moral, spritual maupun emosional, dalam perbedaan karakteristik. Tersebut kita dapat mengetahui dan belajar bagaimana kita dapat menemukan cara untuk memberikan anak usia dini belajar yang menyenangkan dan sangat baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak di masa mendatang, dan dapat membentuk karakter yang baik pada diri anak dan dapat memahami karakteristik anak sejak dini.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Sojiono, Yuriani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:PT Ideeks, 2011)

<sup>4</sup> Wiyani, Novan Ardy, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta:PT Ar-Ruzz Media, 2016).81

### *3. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini*

UU RI No.20/2003 Bab II pasal 3 Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berahlak mulia,sehat,berilmu,cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Penulis berpendapat bahwa tujuan pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk membentuk anak indonesia yang berkualitas,untuk membantu anak mencapai kesiapan belajar di sekolah, interaksi dini dengan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi- potensi yang baik, melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadi gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi- potensi yang di miliki anak, dengan pendidikan untuk anak usia dini dan memberikan pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi perkembangan anak.

### ***C. Perkembangan Sosial Emosional Anak***

Perkembangan sosial emosional adalah proses belajar anak dalam menyelesaikan diri untuk memahami keadan serta perasaan ketika berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan yang di peperoleh dengan cara mendengar, mengamati dan meniru hal-hal dilihatnya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Depdiknas, *Undang-Undang Ri Nomor.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Depdiknas,2003).

<sup>6</sup> Aisyah, *Perkembangan Sosial Emosional Dan Kepribadian*, ( Jakarta : Universitas Terbuka, 2011). 44

Perkembangan sosial emosional adalah anak usia dini merupakan proses belajar pada diri anak tentang berinteraksi dengan orang disekitarnya yang sesuai dengan aturan sosial dan anak lebih mampu dalam mengendalikan perasaannya dalam pengidentifikasi dan mengungkapkan perasaannya yang dapat diperoleh secara bertahap dan melalui proses penguatan dan medeling.<sup>7</sup>

Berdasarkan dua pengertian di atas maka dapat disampaikan perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah proses perkembangan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya kepada orang tua, teman sebaya dan orang dewasa. Serta proses perkembangan keadaan jiwa anak dalam memberikan respon terhadap keadaan dilingkungannya yang sesuai dengan aturan sosial yang diperoleh

### ***1. Pengertian perkembangan sosial***

Perkembangan sosial adalah suatu proses kemampuan belajar dari tingkah laku yang ditiru dari dalam keluarganya serta mengikui.<sup>8</sup> Adapun menurut Harlock bahwa perkembangan sosial merupakan prelolahan kemampuan berpikir yang sesuai dengan tuntutan sosial, yaitu menjadi orang yang mampu bermasyarakat.<sup>9</sup>

Perkembangan sosial adalah perkembangan perilaku anak dalam menyelesaikan diri dalam aturan-aturan masyarakat di mana anak itu berada. Sosialisasi merupakan suatu proses dimana individu terutama anak. Melatih

---

<sup>7</sup>Anonim, *Pengertian Kecerdasan Sosial Emosional Anak*.[http://id, wikipedia.org//Kecerdasan Emosional](http://id.wikipedia.org//Kecerdasan Emosional), *Kecerdasan Emosional*, (Diakses 22 Februari 2015.07,00).

<sup>8</sup> Elizabeth B, Hurlock, *Perkembangan Anak*, ( Jakarta : Media Group, 2012).250

<sup>9</sup> Aisyah, *Perkembangan Sosial Emosional Dan Kepribadian*, (Jakarta:Universtas Terbuka, 2011).99

kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama tekanan-tekanan dan tuntutan-tuntutan kehidupan serta belahjar bergaul dengan bertingkah lak, seperti orang lain di dalam lingkungan sosilanya.<sup>10</sup>Saat anak dilahirkan ke dunia mereka mereka belum memiliki sifat sosial atau memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Perkembangan sosial anak sangat di pengaruhi oleh proses perlakuan dan bimbingan orang tua terhadap anaknya dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial atau norma-norma Tersebut Dalam Kehidupan Sehari-Hari.

Jadi,Perkembangan sosial anak adalah kemampuan anak dalam merespon tingkah tingkah laku seorang yang sesuai dengan norma-norma dan harapan sosial. Perkembangan sosial dinyatakan tidak seorang saja, tetapi di perhatikan oleh orang-orang lain di kelompokan. Objeknya adalah sosial (orang banyak) dan dinyatakan berulang-ulang.

## ***2. Perkembangan Emosional Anak***

Kecerdasan emosional yaitu kemampuan untuk mengendalikan. Mengelolah, dan mengontrol emosi agar mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi ini.<sup>11</sup>

Dengan mengajari anak-anak keterampilan emosi dan sosial, maka akan lebih mampu untuk mengatasi berbagai masalah yang timbul selama proses perkembangan menuju manusia dewasa, tidak hanya itu, dengan keterampilan

---

<sup>10</sup> Ali, M, & asrori, M, *Psikologiremaja :Perkembangam Peserta Didik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014). 23

<sup>11</sup> Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini Dan Stategi Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). 60

emosi dan sosialnya. Anakpun akan lebih mampu mengatasi tantangan-tantangan emosional dalam kehidupan modern.

Emosi merupakan suatu keadaan pada diri organisme ataupun individu pada suatu waktu tertentu yang diwarnai dengan adanya gradasi efektif mulai dari tingkatan yang lemah sampai pada tingkatan yang kuat (mendalam), seperti tidak terlalu kecewa dan sangat kecewa. Berdasarkan emosional yaitu kemampuan untuk mengendalikan, mengelola, dan mengontrol emosi agar mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi ini. Dengan mengajari anak keterampilan emosi dan sosial, mereka akan lebih mampu untuk mengatasi berbagai masalah yang timbul selama proses perkembangannya menuju manusia dewasa. Tidak hanya itu, dengan keterampilan emosi dan sosialnya, anakpun akan lebih mampu mengatasi tantangan-tantangan emosionalnya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

Menurut Dodge yang dikutip dari Rini Hidayani dalam bukunya psikologi perkembangan anak menjelaskan bahwa perkembangan sosial emosional anak berkisar tentang proses sosialisasi, yaitu proses ketika anak mempelajari nilai-nilai dan perilaku yang diterima dari masyarakat.<sup>13</sup>

Tugas orang tua atau pendidik adalah mengarahkan emosi anak kepada hubungan yang bersifat positif, artinya yang dapat mengembangkan emosi anak ke arah kesanggupan (keterampilan) sosial untuk beraktifitas dan mengisi kehidupannya menjadi lebih sempurna dan diterima lingkungan sosialnya.

---

<sup>12</sup> Yudrik jahja, psikologi perkembangan, (jakarta: kencana, 2012). 126

<sup>13</sup> Rini Hidayani, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011). 29

Adapun pengertian dan penjelasan diatas perkembangan sosial emosional pada anak usia dini adalah perkembangan yang berkaitan dengan sosial dan emosi. menyangkut aspek kemampuan bersosialisasi dan mengendalikan emosi, yang mana kegiatan ini di laksanakan berdasarkan usia anak dan tingkat pencapain perkembangan melalui stimulasi- stimulasi yang terangkul dalam suatu kegiatan sosial emosional yang terdapat di dalam indikator dalam usia dini yang sudah di tetapkan oleh pemerintah yang tertuang dalam pelaturan pemerintah tentang standar pendidikan anak usia dini dengan tujuan untuk membutuhkan sosial emosiaonal sejak dini dan secara alamiah, sehingga dapat menunjang kemampuannya di usia selanjutnya.<sup>14</sup>

### ***3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak***

Menurut Harlok dikutip dari ali nugraha dalam bukunya metode pengembangan sosial emosional menggunakan berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak menyebutkan tiga faktor utama sebagai berikut.

#### **a. Fator fisik**

Apabila faktor keseimbangan tubuh terganggu kerana kelemahan kesehatan yang buruk perubahan yang berasal dari perkembangan maka mereka mengalami emosi yang meninggi.

#### **b. Faktor psikologi**

Faktor dapat mempengaruhi emosi, antara lain tingkat intelegensinya tingkat aspirasi dan kecemasan, berikut adalah:

---

<sup>14</sup> Ibid, 31-34.

- 1). Perlengkapan intelektual yang buruk, anak yang tingkat intelektualnya rendah, rata-rata mempunyai pengendalian emosi yang kurang dibandingkan dengan anak yang pandai pada tingkat umum yang sama.
- 2). Kegagalan mencapai tingkat aspirasi, kegagalan yang berulang-ulang dapat mengakibatkan timbulnya keadaan kecemasan, sedikit atau banyak.
- 3). Kecemasan setelah pengalaman emosi tertentu yang sangat kuat, sebagai contoh akibat lanjutan dari pengalaman yang menakutkan akan mengakibatkan anak takut kepada tahap situasi yang disaksikan mengancam.

c. faktor lingkungan

ketegangan yang meneruskan, jadwal yang ketat , dan terlalu banyaknya pengalaman yang menggelisahkan yang merangsang anak secara berlebihan akan berpengaruh pada emosi anak berikut adalah:

- 1). Ketegangan yang disebabkan oleh pertengkaran dan perselisihan yang terus menerus.
- 2). Ketegangan yang berlebihan serta disiplin yang otoriter.
- 3). Sikap orang tua yang selalu mencemaskan atau selalu melindungi
- 4). Suasana otoriter sekolah.

**4. *Unsur dan karakteristik kecerdasan sosial emosional pada anak***

Pada uraian tentang konsep kecerdasan emosi, sebagai mana yang telah dipaparkan diatas, sebetulnya sebagai unsur dan karakteristik kecerdasan emosional terdapat uraian tentang unsur dan ciri-ciri yang dapat dikenali untuk

memahami kecedasan emosi diantaranya adalah berbagai kualitas emosi seseorang yang meliputi:<sup>15</sup>

- a. Keyakinan, memiliki kecerdasan emosional, berarti memiliki kepercayaan pada diri sendiri dan selalu berfikir positif dalam mengerjakan sesuatu. Anak merasa bahwa ia akan berhasil menyelesaikan hal-hal yang seaneh ia kerjakan.
- b. Rasa ingin tahu, anak yang cerdasemosinya, suka mencari tahu tentang hal-hal yang baru dan pengertian-pengertian baru. Reaksi rasa ingin tahu ini biasanya diespresikan dengan membuka mulut, menganggukan kepala dan mengerutkan dahi.
- c. Niat, memiliki kemampuan tinggi untuk dapat berhasil. Anak selalu berusaha melaksanakan tugasnya dengan tekun dan memiliki keteguhan untuk mencapai keinginannya.
- d. Kendali diri, kecerdasan emosi selalu didukung oleh kemampuan untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya
- e. Kerja sama, anak yang kecerdasan emosinya tinggi akan mampu melakukan sesuatu bersama-sama dengan anak lain. Dapat dikatakan bahwa anak yang siap mampu menjaga keseimbangan antara kebutuhannya sendiri dengan kebutuhan anak-anak lain dalam kelompok<sup>16</sup>

##### ***5. perkembangan kemampuan sosial emosional anak***

Dalam perkembangan kemampuan sosial emosional hendaknya memperhatikan apa yang terjadi dengan anak didik agar seseorang guru mampu

---

<sup>15</sup> A Kusuma Doni, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007). 87

<sup>16</sup> Ibid, 89

mentimulasi perkembangan emosi anak, agar anak dapat mengelolah emosi, memotivasi diri sendiri berempati dan dapat membina dengan orang lain diantaranya adalah:

- 1) Mengenali emosi sendiri, tugas seorang guru adalah membina kestabilan emosi anak menuju perkembangan lebih lanjut sejalan dengan umur anak.
- 2) Mengelolah emosi, seorang guru harus turun tangan untuk membantu mengatasi masalah yang sedang dihadapi anak, dengan cara menghibur dirinya sehingga anak dapat bangkit dari kekacauan yang dialaminya.<sup>17</sup>

#### **6. Fungsi dan peranan emosi anak**

- a. Merupakan bentuk komunikasi sehingga anak dapat menyatakan segala kebutuhan dan perasaannya pada orang lain. Biasanya anak mengespresikan sakit dan marah dengan menagis, menagis merupakan bentuk komunikasi anak dengan lingkungan ketika mereka belum mengutarakan perasaannya dalam bentuk verbal.
- b. Emosi berperan dalam mempengaruhi kepribadian dan penyesuaian dari anak dengan lingkungan sosialnya antara lain:
  - 1). Tingkat emosi anak yang ditampilkan merupakan sumber penelitian lingkungan sosial terhadap dirinya. Penilaian ini akan membentuk konsep dari anak berdasarkan perlakuan tersebut.
  - 2). Emosi, menyenangkan atau tidak menyenangkan dapat mempengaruhi interaksi sosial anak melalui reaksi-reaksi yang ditampilkan lingkungannya.

---

<sup>17</sup> Sitti Aisyah, Dkk, *Perkembangan Dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2013). 92-95.

- 3) tingkahlaku yang sama dan ditampilkan secara berulang-ulang dapat menjadi suatu kebiasaan. Artinya, jika seseorang anak yang ramah dan suka menolong ,erasa senang dengan perilakunya dan lingkungan pun menyukainya, maka anak akan melakukan perbuatan tersebut secara berulang-ulang hingga akhirnya menjadi kebiasaan
- 4). Ketegangan emosi anak dapat terhambat atau mengganggu aktivitas motorik dan mental anak. Seseorang anak yang mengalami stress atau ketakutan menghadapi suatu situasi, dapat menghambat anak itu melakukan aktifitasnya.<sup>18</sup> Apabila anak mengalami ketegangan emosi maka dapat mengganggu aktivitas motorik dan mentalnya.

#### ***7. ciri-ciri perkembangan emosional anak***

Dengan mengajarkan perkembangan emosi anak akan mampu mengatasi masalah yang timbul selama proses menuju manusia dewasa. Berbagai penelitian dalam bidang psikologi anak telah membuktikan bahwa anak-anak yang memilimi perkembangan emosi yang tinggi yaitu mereka yang bahagia. Percaya diri,populer dan lebih sukses di sekolah. Mereka mampu menguasai gejala emosinya, menjalin hubungan dengan oprang lain.<sup>19</sup>

#### ***D. Metode mendongeng***

Metode dongeng atau cerita adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada anak. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada anak melalui tutur kata dan mimik wajah yang unik.<sup>20</sup> Dengan dongeng maka proses edukatif atau pendidikan moral pada anak dapat

---

<sup>18</sup> Ibid. 96-97

<sup>19</sup> Ibid. 98

<sup>20</sup> Muhamaad Fadillah, *Desain Pebelajaran PAUD*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). 172

dilaksanakan lebih dini dan memikat. Ajaran tentang nilai yang bersifat normatif serta dikemas dalam bentuk cerita dan memudahkan proses tranfer informasi.

Untuk menyajikan cerita atau dongeng secara menarik, diperlukan beberapa persiapan mulai dari penyampaian tempat, penyajian alat peraga, hingga penyajian cerita atau dongeng. Penerapan teknik penyajian cerita diperlukan oleh kondisi pendengar dan kultur (budaya) yang melingkupi cerita atau dongeng. Persiapan cerita atau dongeng terkait dengan teknik penyajian cerita atau dongeng, yakni dengan cara-cara dan alat-alat yang digunakan guru penyajian cerita atau dongeng.<sup>21</sup>

### ***1. Pengertian Mendongeng***

Pengertian mendongeng merupakan kisah yang disampaikan dengan cara bercerita. Dongeng biasanya disampaikan dan dibacakan oleh guru TK, SD, mulai kelas 1-3 SD, antara umur 5-10 tahun. Selain itu dongeng juga diceritakan para orang tua saat menemani anak –anaknya menjelang tidur, anak – anak sangat suka ketika guru dan orang tua mendongeng . apabila dongeng pengantar tidur. Imajinasi seorang anak akan berkembang ketika mendegar sebuah dongeng. Anak- anak akan membayangkan tokoh, tempat, dan peristiwa yang disajikan. Hal itu cukup efektif, karena anak akan mampu menyerap dengan mudah gambar tentang hal melalui isi sebuah dongeng.

Dongeng merupakan cerita khayal pada jaman dahulu yang di sampaikan secara turun temurun.<sup>22</sup> Dongeng adalah cerita rekaan, khayal yang di anggap tidak benar-benar terjadi, terdapat beberapa aspek di dalamnya yaitu, aspek

---

<sup>21</sup> Mety H Idris, *Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Mendongeng*, (Jakarta:Pt. Luxima Metro Media, 2014). 147

<sup>22</sup> Yuniar Tanti, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Kbbi ,2011).171

intektual, aspek kepekaan, kehalusan budi, tapi juga otak kanan. Dongeng merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan),afektif (perasaan), sosial dan aspek kongnitif (penghayalan) peserta didik. Dengan memiliki potensi untuk memperkuat imajinasi manusia/ individu,meningkatkan simpati, pemahaman, memperkuat nilai dan etika. Mendongeng atau bercerita adalah satu keterampilan yang sangat berimajinasi dan komunikatif bagi anak sebagai pendegar dan pendongeng itu.<sup>23</sup>

Dongeng merupakan suatu kisah yang diangkat dari suatu kisah yang diangkat dari cerita tidak nyata atau pemikiran fiktif menjadi suatu alur perjalanan hidup. Didalam dongeng terkandung pesan moral yang mengajarkan makna hidup dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya, dongeng juga merupakan dunia hayalan dan imajinasi dari pemikiran seseorang yang kemudian diceritakan secara turun- temurun dari generasi ke generasi. Dongeng memiliki beragam jenis, antara mitos, legenda, namun sekarang ini, dongeng mulai dilupakan karena banyak anak- anak tidak tahu dan tidak mengenal didalam dongeng terkandung pesan moral yang di ajarkan makna hidup dan penuh suri tauladan. Donggeng sudah banyak ceritakan di dalam televisi, yang mampu mengembangkan sosial emosional anak,

Dongeng adalah bentuk sastra lama yang mencerita tentang suatau kejadian yang laur biasa, terjadi diluar naral manusia yang penuh fantasi dan khayalan (fiksi). Dongeng dingap oleh masyarakat suatu hal yang tidak benar- benar terjadi didunia nyata. Dongeng memang sudah menjadi pelajaran lama dalam bidang

---

<sup>23</sup> Andi Yudha Asfandiyah, *Cara Pintar Mendongeng*,(Bandung:Dari Muzian,2013).19

studi bahasa indonesia.bahwa dongeng merupakan aktifitas tradisional yang bagi proses belajar dan melatih aspek emosional dalam kehidupan anak- anak.Sebab ketika seseorang masih kanak- kanak, keadaan psikologisnya masih mudah dibentuk dan dipengaruhi adalah hal yang positif maka emosi anak akan positif juga.

Telah terbukti bahwa menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode mendongeng pun tak kalah menariknya bila dibandingkan dengan pembelajaran melalui alat peraga atau alat bantu teknologi canggih. Pesan moral dapat dengan mudah disampaikan kepada anak- anak melalui sebuah cerita atau dongeng. Tidak ada batasan usia kapan anak mulai boleh mendengarkan dongeng. Anak- anak usia prasekolah dapat mendengarkan cerita sederhana tentang hewan atau kerajaan atau sebagainya.

Mendongeng bisa menjadi aktivitas berkomunikasi dengan anak yang mudah dan murah. Disamping itu, mendongeng juga bisa menjadi sarana efektif dalam menyampaikan pesan kepada anak.anak tidak merasa dinasehati atau digurui oleh orang tua / pendidik karena tercipta suasana menyenangkan. Anak pun diposisikan sebagai subjek aktif yang ikut bermain peran dan melibatkan seluruh indranya untuk larut dalam cerita. Materi mendongeng dapat diambil dari buku cerita anak- anak yang membuat pesan moral atau dari kejadian.<sup>24</sup>

## ***2. Teknik mendongeng pada anak usia dini***

Ada beberapa macam teknik mendongeng yang dapat dilakukan pada Anak Usia Dini Antara lain:

---

<sup>24</sup> Ardini,Pupung Puspa, *Pengaruh Dongeng Dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini*,(Jurnal Pendidikan PAUD:Universitas Negri Gorontalo, 2015)

- a. Membaca langsung dari buku cerita, teknik mendongeng dengan membacakan langsung dari buku itu sangat bagus jika guru mempunyai puisi atau proses yang sesuai untuk dibacakan pada Anak Usia Dini.
- b. Mendongeng dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku, penggunaan ilustrasi gambar dalam mendongeng dimaksudkan mengikat perhatian anak pada jalan cerita.
- c. Menceritakan dongeng, mendongeng merupakan cara meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan dapat dipengaruhi untuk menyampaikan pesan-pesan kebajikan kepada anak.
- d. Mendongeng dengan menggunakan papan fennel, papan fennel dapat dibuat oleh pendidik dengan melapisi seluas papan dengan kain panel, tokoh cerita juga dapat sendiri oleh pendidik atau dibeli di pasaran sesuai tema pesan yang ingin disampaikan.
- e. Dramatisasi suatu dongeng, pendidik dalam dongeng memainkan perwatakan tokoh-tokoh dalam suatu dongeng yang disukai anak dan merupakan daya tarik yang bersifat universal.

### **3. Manfaat mendongeng**

adapun manfaat mendongeng menurut para ahli pendidikan bercerita kepada anak-anak memiliki beberapa fungsi yang amat penting:

- a. Mengembangkan daya imajinasi anak, mendongeng merupakan mengembangkan daya imajinasi anak. Dunia anak penuh dengan imajinasi. Maka, melalui cerita yang mana disampaikan, anak mampu “menghidupkan”

karakter atau tokoh cerita dalam imajinasinya. Kemampuan berimajinasi ini menjadi bekal yang positif bagi perkembangan otak anak. disebabkan anak memiliki daya imajinasi yang rendah akan mengalami kesulitan dalam bersosialisasi, beradaptasi dengan lingkungan baru atau memunculkan ide- ide baru dimasa depan.

- b. Memperkaya kosa kata anak. Menurut psikologi, kemampuan linguistik anak yang sering di dengarkan akan lebih cepat meningkat dibandingka anak yang jarang dibacakan buku cerita.mendonggeng merupakan stimulasi yang efektif untuk merangsang keterampilan bicara anak, pada saat pendonggeng berbicara, anak mengamati dan merekam tiap tutur kata dan bahasa yang penulis sampaikan. Hal itu membantu anak mamperkaya perbedaan kata untuk di ucapkan, itulah sebabnya penulis harus menggunakan kata- kata yang baik dan sopan saat mendongeng.
- c. Perkembangan sosial dan emosional anak. Aktivitas mendonggeng juga membantu anak untuk memahami nilai- nilai sosial dan sopan santun yang mungkin sulit mereaka pahami dalam kehidupan. Pendonggeng dapat memberi contoh positif dari kehidupan sosial melalui tokoh- tokoh dalam dengen yang di sampaikan.
- d. Memperkuat kedekatan orang tua dan anak. Sentuhan dan tawa mempengaruhi kecerdasan emosi anak. Ya, pada saat mama bisa memeluk si kecil dan tertawa bersama- sama. Secara psikologi hal ini memberikan dampak positif bagi perkembangan emosi anak, selain itu, ikatan batin (pendekatan ) antara mama atau papa yang mendongeng dengan anak pun semakin kuat.

- e. Merangsang minat baca anak. Rangkainya gambar yang menarik seracara mendongeng yang seru merangsang anak untuk tertarik dalam isi ceritanya, lama kelamaan, rasa ingin tahu anak pun muncul dan pada akhirnya ia bergerak untuk melakukan membaca buku cerita yang sudah di dongengkan oleh orang tuanya atau guru di sekolah. Hal ini menimbulkan minat serta kebiasaan membaca anak sejak dini.<sup>25</sup>

#### ***4. Kelebihan dan kekurangan metode mendongeng / bercerita***

Metode pengembangan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, untuk itu dengan adanya pengembangan terpadu maka pengembangan metode yang bervariasi dapat membantu pencapaian tujuan tiap materi pengembangan. Demikian pula untuk metode mendongeng memiliki kelebihan dan kekurangan.

##### **Kelebihannya, antara lain:**

- a. Dapat menjangkau jumlah yang relatif lebih banyak
- b. Waktu tersedia dapat bermanfaat dengan efektif dan efisien
- c. Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana
- d. Guru dapat menguasai kelas dengan mudah
- e. Secara relatif tidak banyak menggunakan biaya.

##### **Kekurangannya, antara lain:**

- a. cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila dongengnya tidak menarik bagi anak – anak.
- b. anak – anak terkadang tidak mau diam dan ribut, sehingga guru terkadang susah untuk menenangkan anak. untuk diam

---

<sup>25</sup> Bunanta, M, *Buku Dongeng Dan Minat Baca Anak*, (Jakarta: Murti Bunanta Foundation, 2009). 106

### **5. Langkah – Langkah Dalam Melaksanakan Kegiatan Mendongeng**

Dalam memberikan pengalaman belajar pengalaman belajar melalui penuturan cerita, guru terlebih dahulu menerapkan rancangan langkah- langkah yang harus dilalui dalam metode mendongeng. Adapun langkah- langkahnya sebagai berikut:

- a. Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan mendongeng kepada anak.
- b. Mengatur tempat duduk anak.
- c. Pembukaan kegiatan mendongeng.
- d. Memberikan alat bantu yang menarik, sehingga anak mudah untuk tenang.
- e. Langkah penutup kegiatan mendongeng dengan mengajukan pertanyaan- pertanyaan yang berkaitan dengan isi dongeng.<sup>26</sup>

### **6. Tingkat Pencapaian Perkembangan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun**

Menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usai enam tahun yang dilakukan malalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perekembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>27</sup>

Peraturan mentari pendidikan nasional rebublik indonesia nomor 58 tahun 2009 bahwasanya perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun dikatakan

---

<sup>26</sup> Ibid,108-109.

<sup>27</sup> 2003. *Undang-Undang Dasar No. 20 Tahun 3003 Tentang Sstem Pendidikan Nasional*. (Jakarta).

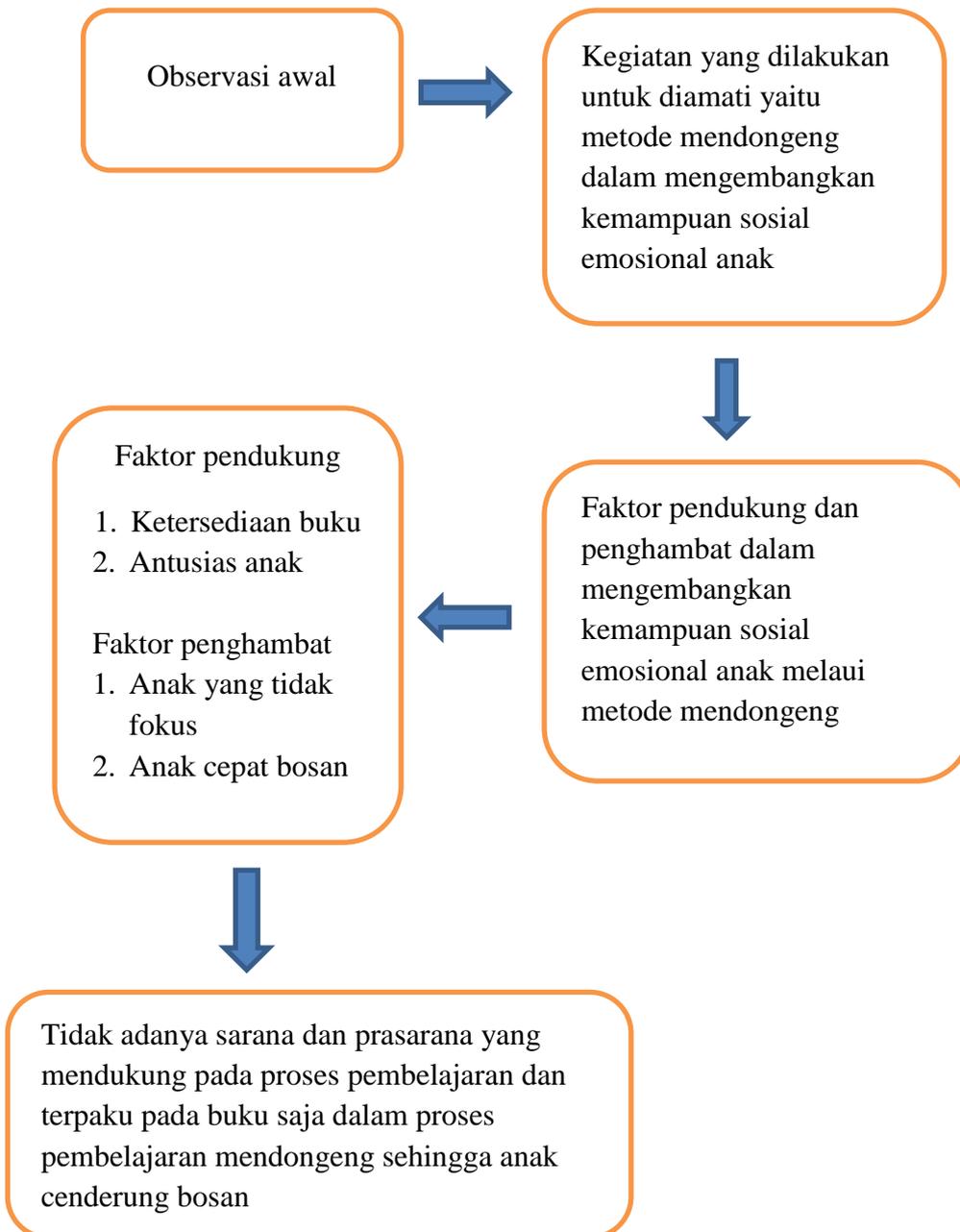
berkembangan sesuai harapan jika anak mampu mengespresikan emisi yang sesuai dengan kondisi yang ada, mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosail budaya setempat,memahami peraturan dan di siplin, pentingnya mengembangkan sikap sosial emosional anak sejak usia dini<sup>28</sup>.

Batasan yang penulis lakukan pada penelitian untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun tingkah pencapaian perekembangannya yaitu mengespresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada.

---

<sup>28</sup> Depdiknas,2009, *Permendiknas No. 58/ 2009 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan*,(Jakarta:Depdiknas).

### *E. Kerangka pemikiran*



Gambar kerangka pemikiran

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yakni salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan dan tulisan perilaku orang-orang yang diamati, tujuan deskriptif ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar belakang penelitian. Dalam pembacaan melalui catatan lapangan dan wawancara, peneliti mulai mencari bagian-bagian datayang akan diperhalus untuk persentasi sebagai deskriptif murni dalam laporan.<sup>1</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor, dalam buku Lexy J Moleong mendefinisikan bahwa Metode kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata atau lisandari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu itu secara holistic (menyeluruh).

Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian ini penulis

---

<sup>1</sup> Wira Sujarweni. *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pt Pustaka Baru, 2014).19

berusaha mendeskripsikan peristiwa atau aktivitas yang menjadi pusat perhatian tanpa melakukan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.<sup>2</sup>

### ***B. Lokasi Penelitian***

Adapun lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu di PAUD Al-Amin Lembah Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu sarana atau tempat masyarakat mengantarkan anaknya menimba ilmu di PAUD. Mengapa penulis memilih lokasi ini, Karena di sekolah ini sudah menerapkan metode mendongeng dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak khususnya di kelompok.

### ***C. KehadiranPeneliti***

Kehadiran peneliti di lapangan mutlak adalah sebagai instrument. Peran peneliti dilapangan sebagai peneliti yang aktif serta meneliti langsung, mengamati, dan mencari informasi lewat informan atau narasumber.

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti pada lokasi penelitian dengan tujuan memperoleh informasi, karena peneliti dapat melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian, dan mempermudah menemukan solusi dari pokok permasalahan serta mengumpulkan data-data yang diperlukan.

### ***D. Jenis dan Sumber Data***

Jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak menggunakan angka-angka melainkan kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

---

<sup>2</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011), 35.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

1. Jenis data

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh lewat pengamatan langsung oleh penulis, data wawancara melalui informan yang dipilih. Data primer, yaitu jenis data yang dihasilkan dari kegiatan pengamatan langsung dan wawancara langsung dengan informan dan narasumber. Yang menjadi informan utama/inti dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik yang mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti. Sehingga peneliti mudah dalam mendapatkan informasi dan data yang valid yang dibutuhkan dalam hasil penelitian.
- b. Data sekunder adalah data yang mendukung data utama. Data ini dapat bersumber dari literatur-literatur yang mendukung operasionalisasi penulisan hasil penelitian. Data sekunder, yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh berupa data yaitu: jumlah pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana dan informasi-informasi lainnya yang dipandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis dan interpretasi data primer.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini mengambil di PAUD Al-Amin Lembah Mukti, yaitu informan sengaja dipilih karena ada maksud lain dan tujuan yang dianggap mewakili keseluruhan berdasarkan pertimbangan kompetensi dan kemampuan informan untuk memberikan data penelitian berdasarkan fungsi, tugas

dan jabatannya serta yang dialaminya. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, Teknik Pengumpulan data yang digunakan bermacam-macam (wawancara, observasi dan dokumentasi). Data yang dikumpulkan bisa lewat instrument maupun non instrument yang nantinya akan menghasilkan informasi. Baik berupa keterangan langsung dalam arti hasil kegiatan sendiri, pengalaman responden maupun informasi yang didapatkan. Data dapat diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi, untuk mendukung data yang didapatkan secara langsung bisa diimbangi Pula dengan data-data kepustakaan, agar nantinya mampu menghasilkan sumber data yang valid. Ada pun sumber data tersebut yaitu:

- a. Informan yang pertama yaitu pemimpin di PAUD Al-Amin Lembah Mukti
- b. Informan yang kedua yaitu terdiri dari guru yang telah mengajar di PAUD Al-Amin Lembah Mukti.

#### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data, yaitu langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan.

---

<sup>3</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif Dan R&D* (Cet.Xx: Bandung: Alfabet, 2014).179

## 1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui secara langsung kondisi yang terjadi untuk membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian. Observasi dalam penelitian merupakan bentuk eksplorasi dari hasil yang diperoleh dalam penelitian yang merupakan gambaran jelas tentang objek yang diteliti dengan masalah-masalahnya dan memungkinkan petunjuk tentang cara menyelesaikan.<sup>4</sup>

Dalam penelitian observasi, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian di PAUD Al-Amin Lembah Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala untuk melihat atau mengamati secara langsung mencatat hal-hal yang diperlukan, serta mengambil dokumentasi dari tempat atau lokasi penelitian yang berkaitan.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antar dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya dan wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.<sup>5</sup>

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara langsung secara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan kepada informan yang dilakukan

---

<sup>4</sup> nasut Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Cet. Ke-12 (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). 106-107

<sup>5</sup>Lexy. J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2014),.186.

secara bebas dengan pedoman pada daftar pertanyaan yang sudah oleh penulis atau dengan kata lain bahwa dalam melakukan wawancara, penulis tidak terpaku pada urutan daftar pertanyaan sebagaimana yang telah disusun oleh penulis, disamping itu informan diberikan kebebasan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penulis. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui metode mendongeng dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional Al-Amin Lembah Mukti.

Esterbeg mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.

- a) Wawancara Terstruktur (Structured Interview)  
Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b) Wawancara Semiterstruktur (Semistructure Interview)  
Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.
- c) Wawancara Tak Terstruktur (Unstructured Interview)  
Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. X; Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 73.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data pendukung yang diperlukan untuk melengkapi permasalahan yang dibahas mengenai catatan, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi yang dimaksud di sini adalah mengambil sejumlah data yang sudah ada di PAUD Al-Amin Lembah Mukti, sarana dan prasarana, dana sekolah, struktur serta hal-hal yang berkaitan dengan efektifitas penerapan pembelajaran di PAUD Al-Amin Lembah Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

Dalam hal ini setiap teknik pengumpulan data di atas ada yang memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi agar saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Teknik analisis data dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari saat di perlukan kembali.

##### 2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori dan sejenisnya. Yang paling sering

digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif.

### 3. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan yang dikemukakan di awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

#### ***G. Pengecekan dan keabsahan data***

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya. Selanjutnya menggunakan teknik triangulasi, yaitu diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi juga merupakan teknik pengecekan data terhadap sumber data yang telah ditentukan penulis, kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang ditentukan penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan, serta kesesuaian teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik Triangulasi data adalah teknik

pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>7</sup> Cara kerja triangulasi sumber adalah membandingkan informasi yang satu dengan yang lainnya.

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 373.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum PAUD AL-Amin Lembah Mukti***

##### ***1. Sejarah Singkat PAUD Al-Amin Lembah Mukti***

PAUD Al-Amin Lembah Mukti merupakan suatu lembaga pendidikan formal, sangat penting untuk diketahui latar belakang berdirinya. PAUD Al-Amin Lembah Mukti adalah PAUD swasta yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di bawah naungan Yayasan PKK bertempat di dusun 1 Lembah mukti kecamatan dampelas kabupaten donggala . Berdiri sejak tanggal 2 bulan 7 tahun 2007 dengan personil kepala sekolah Muzaiyanah dan tiga orang guru yaitu Fatin Khamamah, Sumarlik, Ulfayati. Setelah keluar izin operasional sekolah tahun 2008. Pada tahun 2011 mendapat bantuan gedung sekolah dari PNPM Kecamatan dengan status tanah hibah dari tanah desa. Pada awal mula berdirinya ini bernama PAUD PKK Al Amin Lembah Mukti tetapi setelah mendapat bantuan dari pemerintah kemudian namanya diubah mejadi PAUD Al-Amin Lembah Mukti hingga saat ini.

Yayasan PAUD PKK Al Amin Lembah Mukti berdiri atas keinginan Ustadz bernama H. Munali, yang pada waktu itu kebetulan beliau merupakan pensiunan Kepala sekolah SD 13 Lembah Mukti. Ingin mendirikan PAUD dikarenakan pada saat Beliau menjabat sebagai kepala sekolah, guru-guru mengeluh karena kesulitan mengajar anak-anak yang baru masuk SD tanpa adanya pendidikan Anak Usia Dini. Yayasan PKK saat ini berkembang bukan hanya anak yang berusia 5-6 tahun melainkan dari rentang 1-6 tahun, setelah

perkembangan tersebut, PAUD Al-Amin Lembah Mukti berbenah diri sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya, semua itu tak lain untuk meningkatkan generasi bangsa dengan tuntutan masyarakat yang begitu cepat berkembang.<sup>1</sup>

Dalam wawancara penulis dengan kepala sekolah dijelaskan bahwa sejak berdiri tahun 2007 sampai saat ini, PAUD Al-Amin Lembah Mukti belum pernah ada pergantian dikarenakan masyarakat setempat tidak menyetujui jika kepala sekolah yang sekarang diganti, orang tua anak lebih memilih tidak menyekolahkan anaknya di PAUD.<sup>2</sup>

## ***2. Keadaan Geografis PAUD Al-Amin Lembah Mukti***

Bila dilihat dari segi geografisnya maka PAUD Al-Amin Lembah Mukti terletak tepat di tengah pemukiman warga dusun 1 Lembah Mukti. Untuk lebih jelasnya letak geografis maka PAUD Al-Amin Lembah Mukti adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan POSKESDES
- b. Sebelah timur berbatasan dengan SDN 12 Lembah Mukti
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Masjid Al-Ikhsan

Gambaran di atas menunjukkan lokasi PAUD Al-Amin Lembah Mukti hal ini memberikan dampak positif serta kemudahan terhadap orang tua peserta

---

<sup>1</sup> Muzaiyanah, Kepala PAUD Al-Amin Lembah Mukti “Wawancara” Di Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 20 Juli 2020.

<sup>2</sup> Ulfayati, Guru Kelas PAUD-Amin Lembah Mukti “ Wawancara” Di Ruang Kelas, Tanggal 20 Juli 2020.

didik yang hendak menghantarkan anaknya ke sekolah, karena mudah dijangkau oleh kendaraan maupun oleh sebagian peserta didik yang berjalan kaki.

a. Identitas sekolah

1. Nama sekolah : PAUD Al-Amin
2. Alamat Sekolah : Desa Lembah Mukti Dusun 1
  - a. Desa : Lembah Mukti
  - b. Kecamatan : Dampelas
  - c. Kabupaten : Donggala
  - d. Provinsi : Sulawesi Tengah
  - e. Kode Pos : 94357
3. Sekolah Dibuka Tahun : 2007
4. Status Sekolah : Yayasan
5. Luas Tanah :  $25 \times 25 \text{ M}^2$
6. Luas Bangunan :  $9 \times 20 \text{ M}^2$
7. Akreditasi Sekolah:-
  - a. Tingkat : Kecamatan Dampelas
8. Kurikulum Yang Digunakan : Kurikulum 2013
9. Waktu Penyelenggaraa : P A G I
10. Tempat Penyelenggaraan : Sekolah Sendiri

b. Identitas Penyelenggaraan Sekolah

1. Nama Yayasan : PKK Lembah Mukti Dusun 1
2. Alamat : Desa Lembah Mukti Dusun 1
3. Jalan : Pendidikan

4. Kecamatan : Dampelas

5. Kabupaten : Dongga

Visi :

“Melaksanakan pendidikan sekolahan yang berkualitas baik moral sikap, dengan perilaku serta menciptakan kualitas anak”.

Misi :

- a. meningkatkan mutu pendidikan prasekolah
- b. meningkatkan prestasi anak dalam kemandirian masyarakat
- c. meningkatkan prestasi dalam bidang keterampilan dan jasmani.
- d. menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Melihat visi dan misi PAUD Al-Amin Lembah Mukti maka dapat disimpulkan bahwa sekolah ini sangat memperhatikan nilai-nilai terhadap peserta didiknya. Agar mampu menjadikan peserta didiknya mempunyai bekal sebelum memasuki sekolah selanjutnya dengan tetap memegang nilai-nilai yang sudah ditanamkan sejak dini oleh guru yang anak dapatkan di PAUD sehingga anak akan menjadi peserta didik yang berkualitas untuk menuju jenjang sekolah selanjutnya hingga dewasa.<sup>3</sup>

### ***3. Keadaan Sarana Dan Prasarana PAUD Al-Amin Lembah Mukti***

Penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran yang dilakukan secara efektif dengan mengacu pada proses pembelajaran di sekolah dan sejauh pihak sekolah belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai dilakukan berbagai

---

<sup>3</sup> Ulfayati, Guru Kelas PAUD-Amin Lembah Mukti “ *Wawancara*” Di Ruang Kelas, Tanggal 27 Juli 2020.

upaya untuk mengatasinya. Untuk mengoptimalkan pencapaian tingkat pendidikan yang bermutu, urusan sarana dan prasarana PAUD Al-Amin Lembah Mukti selalu mengupayakan fasilitas pembelajaran yang lebih baik dan selalu mengikuti perkembangan yang ada sesuai dengan kebutuhan anak. PAUD Al-Amin Lembah Mukti

Sarana dan prasarana yang tersedia di PAUD Al-Amin Lembah Mukti merupakan hal yang membantu efektifitasnya proses pembelajaran dan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dalam proses belajar sambilbermain. Apabila sarana dan prasarananya lengkap dan memadai akan memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan proses bermain anak di sekolah. Hal utama yang tersedia yaitu pengadaan permainan yang menarik minat anak agar guru dapat melihat proses perkembangan anak selama di sekolah. Dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung dapat membantu guru dalam proses penilaian perkembangan peserta didik selama di sekolah.<sup>4</sup>

Adapun sarana dan prasarana yang ada di PAUD Al-Amin Lembah Mukti penggunaan fasilitas yang ada menunjang pembelajaran aktivitas pembelajaran yang berlangsung, adapun keadaan sarana dan prasarana PAUD Al-Amin Lembah Mukti dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>4</sup> Ulfayati, Guru Kelas PAUD-Amin Lembah Mukti “ *Wawancara*” Di Ruang Kelas, Tanggal 03 Agustus 2020

Tabel 1.  
Sarana Dan Prasarana

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	2	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Wc	1	Baik
4.	Meja Pendidik	5	Baik
5.	Kursi Pendidik	5	Baik
6.	Meja Peserta Didik	20	Baik
7.	Kursi Peserta Didik	35	Baik
8	Lemari Permainan	3	Baik
9	Papan Tulis	4	2 Tidak Baik
10.	Permainan Indoor	13	Baik
11.	Permainan Outdoor	5	Baik
12.	Lemari rak	2	Baik

*Sumber : Arsip PAUD Al-Amin Lembah Mukti 2020*

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di PAUD Al-Amin Lembah Mukti Dusun 1 masih sangat menunjang proses belajar mengajar di sekolah.

#### ***4. Keadaan Pendidik, Peserta Didik Dan Tenaga Kependidikan Di PAUD Al-Amin Lembah Mukti.***

Setiap pelaksanaan pendidik apapun, maka ada dua hal yang senantiasa tak terpisahkan antara satu dengan yang lainnya. Kedua hal tersebut adalah pendidik

dan peserta didik. Pendidik merupakan motivator dan pemberi contoh yang baik sedangkan peserta didik merupakan individu yang belajar. Untuk lebih jelasnya tentang hal tersebut, maka penulis akan menguraikan sebagian berikut:

a. Keadaan pendidik

Berdasarkan hasil penelitian di PAUD Al-Amin Lembah Mukti tahun 2020 menunjukkan bahwa keadaan guru berjumlah tiga orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut jelas tentang keadaan pendidikan yang ada di PAUD Al-Amin Lembah Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. Dapat dilihat pada daftar tabel dibawah ini<sup>5</sup>

Tabel II.

NO	Nama Pendidik	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Keterangan
1.	MUZAIYANAH	SPGA	Kepala sekolah	Non PNS
2.	FATIN KHAMAMA	SMA	Guru kelas	Non PNS
3.	ULFAYATI	SMA	Guru kelas	Non PNS
4.	SUMARLI	SMA	Guru kelas	Non PNS

*Sumber : Arsip Paud Al-Amin Lembah Mukti 2020.*

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa keadaan tenaga pendidik di PAUD Al-Amin Lembah Mukti belum memadai karena kualifikasi pendidikannya berasal dari lulusan SMA belum ada yang kualifikasi di PAUD sehingga kurang efektifnya pembelajaran.

---

<sup>5</sup> Ulfayati, Guru Kelas PAUD Al-Amin Lembah Mukti “ *Wawancara* ” Di Ruang Kelas, Tanggal 20 Juli 2020

b. Keadaan peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian di PAUD Al-Amin Lembah Mukti tahun 2020 menunjukkan bahwa keadaan jumlah peserta didik tahun ajaran tahun 2020 adalah berjumlah 20 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel III**

Keadaan Peserta Didik Di PAUD Al-Amin Lembah Mukti

No	Kelas	Keadaan Peserta Didik		Jumlah	Ket
		Laki-Laki	Perempuan		
1.	A	4	3	7	
2	B	6	7	13	
	<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>20</b>	

*Sumber : Arsip Paud Al-Amin Lembah Mukti 2020*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis di PAUD Al-Amin Lembah Mukti bahwa penulis akan meneliti kelas A dan kelas B tetapi penulis menjadikan satu kelas, di karenakan adanya pandemi COVID-19 yang tidak memungkinkan untuk mengadakan pembelajaran yang sebagaimana mestinya. Jadwal yang semestinya senin-sampai sabtu berhubung pandemi COVID-19 jabwalnya di rubah menjadi 3 hari yaitu: senin,rabu dan kamis. Dari 20 orang anak penulis mengambil 5 orang anak untuk di jadikan sample penelitian

penulis. Dan yang akan mengajarkan metode mendongeng wali kelas B oleh ibu Ulfayati.<sup>6</sup>

***B. Penerapan Metode Mendongeng dalam mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak.***

Pada kegiatan pembelajaran di PAUD Al-Amin Lembah Mukti guru sangat berperan penting khususnya pembelajaran metode mendongeng, karna metode mendongeng ini penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam cerita dari guru kepada anak didik di PAUD Al-Amin Lembah Mukti bahwasanya guru pendidik yang mengajarkan di paud al-amin lembah mukti telah menetapkan penerapan metode mendongeng terhadap perkembangan kemampuan sosial emosional anak yang ada di PAUD Al-Amin Lembah Mukti. pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana program pembelajaran harian (RPPH) yang di buat oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu ulfayati.

Semua kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam satu minggu tiga kali tatap muka, tetapi untuk metode pembelajarann mendongeng satu kali tatap muka dan dilaksanakan sesuai dengan rencana program pembelajaran harian (RPPH) yang di buat oleh guru-guru agar semua kegiatan program semester dapat terlaksana dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.<sup>7</sup>

Guru menggunakan stategi atau cara yang yang dapat menarik perhatian peserta didik agar tidak bosan dengan kegiatan pembelajaran yang di berikan oleh guru sesuai dengan pengamatan peneliti, dalam melakukan penelitian mendongeng, guru menggunakan cara atau metode kualitatif yang sangat

---

<sup>6</sup> Ulfayati, Guru Kelas PAUD Al-Amin Lembah Mukti “ *Wawancara*” Di Ruang Kelas, Tanggal 20 Juli 2020

<sup>7</sup> Ulfayati, Guru Kelas PAUD Al-Amin Lembah Mukti “ *Wawancara*” Di Ruang Kelas, Tanggal 20 juli 2020

menarik perhatian sehingga peserta didik dapat merasa senang dan tidak bosan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Metode yang bisa digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar khususnya metode mendongeng di PAUD Al-Amin Lembah Mukti. Sering menggunakan metode tanya jawab pada anak di sekolah paud al-amin lembah mukti hal ini sesuai dengan salah satu guru di paud al-amin.

Menggunakan metode mendongeng sering dilakukan satu minggu satu kali tatap muka, berhubung pandemi COVID-19 yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di PAUD Al-Amin Lembah Mukti, sehingga proses belajar mengajar yang semestinya senin- sabtu jadwalkannya di rubah menjadi hari Senin, Rabu Dan Kamis.<sup>8</sup>

Dari pemaparan hasil wawancara tersebut, dengan menggunakan metode mendongeng di PAUD Al-Amin Lembah Mukti dengan melaksanakan pembelajaran satu minggu dalam tiga kali tatap muka, di karenakan pandemi COVID-19 yang tidak mungkin melaksanakan proses pembelajaran kurang maksimal dan metode mendongeng satu kali tatap muka dalam seminggu. Metode mendongeng di PAUD Al-Amin Lembah Mukti memiliki urutan kegiatan yaitu sebagai berikut:

#### 1. Tahap persiapan

Tahap perpisahan adalah kegiatan sebelum mulai mengumpulkan data pada tahap persiapan ini menyusun rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar waktu bisa dilakukan secara efektif. Berikut adalah tahap persiapan yang pendidik gunakan yaitu perpisahan RPPH sebelum proses pembelajaran berlangsung.

---

<sup>8</sup> Ulfayati, Guru Kelas PAUD Al-Amin Lembah Mukti “ *Wawancara* ” Di Ruang Kelas, Tanggal 20 juli 2020.

Semua kegiatan belajar mengajar dilakukan dalam satu hari dilakukan sesuai dengan rencana program pembelajaran harian (RPPH) yang di buat oleh guru-guru agar semua kegiatan program semester dapat terlaksana dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.<sup>9</sup>

Dalam wawancara lain:

Sebelum proses pembelajaran guru harus menyiapkan RPPH sebagai pedoman dalam suatu pembelajaran yang akan dilakukan, jika tanpa RPPH maka proses pembelajaran tersebut kurang efektif karena RPPH merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa RPPH sangat penting bagi seorang pendidik karena itu merupakan pedoman dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan adanya RPPH pembelajaran akan lebih efektif dan dan terstruktur dan terencana sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Adapun penerapan yang akan dilakukan dalam metode mendongeng yang ingin peneliti terapkan antara lain sbb:

a. Menetapkan tujuan dan yang dipilih untuk kegiatan mendongeng

Langkah awal saat mendongeng yaitu menentukan tujuan dan tema.yang dipilih untuk kegiatan mendongeng, seperti menetapkan tema kisah yang dari cerita dongeng yang di sampaikan guru. Dari hasil observasi dan wawancara penulis di PAUD Al-Amin Lembah Mukti oleh ibu Ulfayati yaitu:

---

<sup>9</sup> Ulfayati, Guru Kelas PAUD Al-Amin Lembah Mukti “ *Wawancara* ” Di Ruang Kelas,Tanggal 20 Juli 2020.

<sup>10</sup> Ulfayati, Guru Kelas PAUD Al-Amin Lembah Mukti “ *Wawancara* ” Di Ruang Kelas,Tanggal 20 juli 2020.

Menetapkan tujuan dan tema sesuai dengan yang direncanakan. Tujuan dan tema hendaknya menanamkan nilai-nilai sosial, moral, atau keagamaan. Demikian juga guru menyiapkan tujuan dan tema harus ada kedekatan hubungan dengan kehidupan anak didalam keluarga, sekolah, atau di luar sekolah, serta untuk menanggapi, menggetarkan perasaan, serta menyentuh nuraninya anak.<sup>11</sup>

Melalui ungkapan ibu Ulfayati di atas bahwasanya guru menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan mendongeng sesuai yang di rencanakan dapat berkembang sosial emosional anak.

b. Menetapkan bentuk dongeng yang di pilih

Sebelum mendongeng seharusnya menetapkan bentuk dongeng yang mana bentuk yang telah di pilih sebelum metode mendongeng tersebut berlangsung. Dari hasil wawancara dan observasi penulis oleh ibu Ulfayati tentang menetapkan bentuk dongeng yang dipilih sebelum mendongeng yaitu:

Menetapkan bentuk dongeng yang di pilih sesuai dengan tema yang telah ditetapkan sebelumnya, bentuk-bentuk yang bisa dipilih misalnya mendongeng dengan membaca langsung dari buku cerita, menggunakan ilustrasi gambar, menggunakan papan *flannel*, menceritakn dongeng langsung tanpa buku cerita. Hal ini penting dilakukan karena akan menentukan langkah selanjutnya , yaitu menetapkan bahan dan alat yang di perlukan.<sup>12</sup>

Melalui ungkapan ibu Ulfayati di atas bahwasanya menetapkan bentuk dongeng yang telah di pilih sesuai dengan tema yang telah di tetapkan itu penting karena sebelum mendongeng hendaknya menetapkan bentuk dongeng sehingga pada saat pembelajaran berlangsung tidak membingungkan.

---

<sup>11</sup> Ulfayati, Guru Kelas PAUD Al-Amin Lembah Mukti “ *Wawancara* ” Di Ruang Kelas, Tanggal 20 Juli 2020.

<sup>12</sup> Ulfayati, Guru Kelas PAUD Al-Amin Lembah Mukti “ *Wawancara* ” Di Ruang Kelas, Tanggal 20 Juli 2020.

## 2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan suatu rencana yang sudah di susun secara terperinci, setelah perencanaan sudah siap diterapkan pada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Ada pun di dalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan sebagai mestinya pada pukul 08.00 peserta didik masuk di dalam kelas lalu duduk melingkar untuk memulai pembelajaran dan mulai dari berdoa bersama. membaca dua kalimat syahadat dan pendidik pun selagi dengan lagu-lagu sambil beryanyi. Setelah beryanyi pendidik memulai pembelajaran dengan pembelajaran metode mendongeng terhadap sosial emosional peserta didik.<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan pembelajaran berlangsung anak dari masuk di dalam kelas sampai berdoa bersama dan mengucapkan dua kalimat syahadat, dan bernyanyi, setelah itu guru memulai pembelajaran metode mendongeng yang akan di ajarkan.

Adapun pelaksanaan yang akan dilakukan dalam metode mendongeng yang ingin penulis terapkan antara lain yaitu:

### a. Sebelum memulai mendongeng mengatur tempat duduk anak terlebih dahulu

Jika sebagai anak keseluruhnya yang ikut mendegarkan dongeng maka anak harus duduk dilantai dan memberi alas tikar atau karpet, atau duduk di kursi dalam bentuk setelah lingkatrang. Usahakan berada di tempat yang terlihat oleh semua anak. kemudian mengatur bahan dan alat yang dipilih, apakah menggunakan ilustrasi gambar, atau membaca majala/buku dongeng atau

---

<sup>13</sup> Ulfayati, Guru Kelas PAUD Al-Amin Lembah Mukti “ *Wawancara* ” Di Ruang Kelas, Tanggal 03 Agustus 2020.

bercerita dengan menggunakan papan *flannel*. Dan tidak lupa untuk memperhatikan sampul atau cover buku dapat membayangkan dongeng yang terdapat dalam buku tersebut agar peserta didik dapat membayangkan isi yang ada dalam dongeng tersebut. Bila harus mempergerakan untuk berpindah tempat, usahakan tidak berpindah telampau jauh sehingga konsentrasi anak tidak mudah beralih, mengupayakan selama dalam proses pembelajaran metode mendongeng berlangsung dan. Dari hasil observasi dan wawancara penulis di PAUD Al-Amin Lembah Mukti oleh ibu Ulfayati yaitu:

Sebelum metode mendongeng di mulai telah melakukan pengaturan atau mengatur tempat duduk anak terlebih dahulu dan panduan atau memberitahukan tata tetib yang harus di patuhi. Mengatur tempat duduk merupakan hal yang cukup penting, karena posisi tempat dapat membuat kegiatan mendongeng tidak melelahkan. Apabilah kegiatan mendongeng dilakukan dalam kelompok besar, maka memerlukan tempat yang lebih luas di banding dengan kelompok kecil. Settingan yang di pilih yaitu anak duduk melingkar di atas tikar atau karpet.dan berhubungan dengan adanya pandemi covid-19 guru yang mengajarkan metode mendongeng meminta anak untuk duduk tidak saling berdekatan/ memberi batasan anak dan memakai maskes saat di dalam kelas untuk mematuhi protokol kesehatan.<sup>14</sup>

Berdasarkan ungkapan ibu ulfayati di atas penulis dapt mengatakan bahwa di paud al-amin lembah mukti , gurunya telah mengatur tempat duduk anak terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan mendongeng berlangsung untuk memudahkan pendidik dalam melakukan kegiatan mendongeng.

---

<sup>14</sup> Ulfayati, Guru Kelas PAUD Al-Amin Lembah Mukti “ *Wawancara* ” Di Ruang Kelas,Tanggal 20 Juli 2020.

- b. Pembukaan kegiatan mendongeng sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah di tetapkan.

Melakukan pembukaan dalam melakukan metode mendongeng dilakukan semenarik mungkin sehingga anak tertarik untuk mendegarkannya.

Pada saat Melakukan pembukaan kegiatan mendongeng sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah di tetapkan sehingga pada saat pembukaan kegiatan mendongeng dilakukan semenarik mungkin agar anak itu tertarik untuk mendegarkan dongeng yang di bacakan oleh pendidik kepada anak didiknya. Terkadang anak lebih menyukai kegiatan yang menurutnya menarik bagi mereka yang melihat dan mereka ingin memegang atau melihatnya bahkan mendegarkan yang menarik menurutnya.<sup>15</sup>

Melalui ungkapan ibu Ulfayati diatas bahwasanya pembukaan kegiatan mendongeng dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan. Untuk kegitan mendongeng pendidik harus melakukan dongeng dengan semenarik mungkin sehingga anak tertarik untuk mendegarkannya.

Sebelum mendongeng pendidik memperhatikan sebuah gambar sembari bertanya, hal ini bertujuan agar memancing anak agar menarik perhatian anak. Saat mendongeng pendidik tidak boleh hanya diam di tempat tapi pendidik harus jalan-jalan menjangkau anak yang di belakang dan pendidik juga memperaktekan lansung peristiwa yang ada di dalam isi dongeng yang pendidik sehingga anak lebih tertarik lagi saat mendegarkan dongeng.<sup>16</sup>

Melalui ungkapan ibu Ulfayati di atas bahwa saat mendongeng memang seharusnya berjajan-jalan tidak hanya diam di tempat, dan tidak hanya membacakan dongeng saja sehingga anak cenderung bosan nantinya. Saat mendegarkan dongeng yang di sampaikan kepada anak-anak untuk di degarkannya.

---

<sup>15</sup> Ulfayati, Guru Kelas PAUD Al-Amin Lembah Mukti “ *Wawancara* ” Di Ruang Kelas, Tanggal 20 Juli 2020.

<sup>16</sup> Ulfayati, Guru Kelas PAUD Al-Amin Lembah Mukti “ *Wawancara* ” Di Ruang Kelas, Tanggal 20 Juli 2020.

- c. Mengembangkan dongeng yang di tuturkan sesuai tujuan dan tema yang sudah di tetapkan.

Melakukan pengembangan dongeng sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan serta menyajikan fakta-fakta disekitar kehidupan anak Sebelum memulai mendongeng sebaiknya melakukan pengembangan dongeng sesuai tujuan dan tema yang di tetapkan serta menyajikan fakta-fakta di sekitar kehidupan anak. Sehingga anak mudah memahami apa yang ada dalam isi dongeg yang di sampaikan oleh pendidik.<sup>17</sup>

Melalui ungkapan ibu Ulfayati di atas bahwa pengembangan metode mendongeng yang di tururkan gurunya sesuai dengan tujuan dan tema yang bersinggungan dengan kehidupan anak, sehingga memudahkan anak paham apa yang ada dalam cerita atau dongeng tersebut.

- d. Menetapkan Teknik Bertutur Yang Baik Menggetarkan Perasaan Anak Merupakan Bagian Terkandung Dalam Tujuan Dan Tema Yang Sudah Di Tetapkan

Menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak dengan cara memberikan gambaran tentang mengasihi hewan peliharaan, sabar dalam memelihara hewan, kemudian guru menggambarkan kasih sayang yang tulus terhadap hewan. Berdasarkan observasi dan wawancara penulis oleh ibu Ulfayati yaitu:

Melakukan teknik bertutur kata yang dapat menggetarkan perasaan anak dengan cara memberikan gambaran anak penyayang hewan yang di sayang oleh Allah SWT. Kemudian guru menggambarkan anak yang tidak menyayangi hewan, serta bertutur yang dapat menyentuh hati nurani anak-anak untuk menyayagi hewan ciptaan Allah SWT.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Ulfayati, Guru Kelas PAUD Al-Amin Lembah Mukti “ *Wawancara* ” Di Ruang Kelas, Tanggal 20 Juli 2020.

<sup>18</sup> Ulfayati, Guru Kelas PAUD A I-Amin Lembah Mukti “ *Wawancara* ” Di Ruang Kelas, Tanggal 03 Agustus 2020.

Melalui ungkapan oleh ibu Ulfayati diatas bahwasanya melakukan teknik bertutur kata yang baik yang dapat menggetarkan perasaan anak itu sendiri.sebelum mendongeng guru harus memberikan contoh kepada anak, anak yang menyayangi hewan yang di sayang oleh Allah SWT. Dan memberikan contoh kepada anak, anak yang tidak menyayangi hewan ciptaan Allah SWT.

### 3. Tahap Evaluasi

Di kegiatan akhir pada pelaksanaan perkembangan kemampuan sosial emosional anak yang telah dilakukan dan mengevaluasi dengan cara guru menanyakan perasaan anak.tanya jawab kepada anak dan menginformasikan kegiatan untuk esok hari kepada anak.

Di tahap evaluasi, pada saat akhir pembelajaran metode mendongeng guru menanyakan kepada anak dalam isi dongeng tersebut dan tidak lupa pula guru menginformasikan pembelajaran untuk esok hari tentang pembelajaran yang akan esok hari pendidik lakukan <sup>19</sup>

Dari wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa evaluasi ini, setelah selesai pembelajaran guru kelas memberikan evaluasi kepada anak yang telah dilakukan dan menginformasikan pembelajaran yang akan di ajarkan esok hari.

#### 1. Mengajukan pertanyaan pada akhir kegiatan mendongeng

Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi dongeng serta menampung pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh anak. Serta memberikan rangkuman dari kisah dongeng yang di ceritakan kepada

---

<sup>19</sup> Ulfayati, Guru Kelas PAUD Al-Amin Lembah Mukti “ *Wawancara* ” Di Ruang Kelas,Tanggal 27 Juli 2020.

anak-anak. Dan untuk menambahkan pemahan anak secara umum, kemudian menjelaskan kata-kata asing, kemudian meminta anak mengambarkan tokoh-tokoh dalam mendongeng tersebut. Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara oleh ibu Ulfayati sbb:

Mengajukan pertanyaan pada akhir kegiatan mendongeng yang memberi petunjuk seberapa besar perhatian dan tanggapan anak terhadap isi dongeng yang telah di sampaikan oleh gurunya seberapa perhatiannya anak itu,dan. Biasanya anak yang tanggap langsung menjawab pertanyaan yang pendidik tanyakan walaupun bukan anak tersebut yang di tanyakan kepada pendidik.<sup>20</sup>

Melalui ungkapan oleh ibu Ulfayati di atas bahwasanya mengajukan pertanyaan di akhir pada saat mendengarkan dongeng itu bagus untuk melatih anak dalam seberapa perhatiannya anak dalam mendengarkan dongeng.

Setelah perhatian anak fokus pendidik mengulangi lagi pertanyaan terkait dongeng. Anak-anak merespon pertanyaan pendidik atau malah asik sendiri dengan temannya.<sup>21</sup>Terkadang anak malah asik sendiri dengan teman di sebelahnya tidak memperhatikan pendidik yang melakukan pembelajaran sehingga perlu di lakukan pertanyaan setelah pembelajaran berakhir.<sup>22</sup>

Melalui ungkapan oleh ibu Ulfayati di atas bahwa pendidik ingin mengetahui seberapa besar perhatian anak dalam pembelaran mendongeng sehingga pendidik mengulangi lagi pertanyaan kepada anak.

Setelah selesai pendidik membacakan dongeng pendidik harus menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam dongeng kemudian guru menjelaskan kepada anak-anak contohnya bahwa semua mahluk hidup harus saling tolong menolong, karna tidak ada mahluk hidup yang

---

<sup>20</sup> Ulfayati, Guru Kelas PAUD Al-Amin Lembah Mukti “ *Wawancara*” Di Ruang Kelas,Tanggal 27 Juli 2020.

<sup>21</sup> Ulfayati, Guru Kelas PAUD Al-Amin Lembah Mukti “ *Wawancara*” Di Ruang Kelas,Tanggal 03 Agustus2020.

<sup>22</sup> Ulfayati, Guru Kelas PAUD Al-Amin Lembah Mukti “ *Wawancara*” Di Ruang Kelas,Tanggal 27 Juli 2020.

dapat bertahan hidup sendiri , dan mahluk hidup diciptakan untuk saling melengkapi dan saling tolong menolong kemudian cerita di tutup.<sup>23</sup>

Melalui ungkapan oleh ibu Ulfayati diatas bahwa setelah pembelajaran berlangsung harus ada pesan-pesan yang terkandung dalam kehidupan anak juga sehingga anak mudah paham apa yang di sampaikan oleh pendidik

### ***C. Faktor Pendukung Dalam Perkembangan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Mendongeng Dan Faktor Penghambat Dalam Kemampuan Sosial Emosional Anak.***

Faktor yang mendukung kelancaran dalam perkembangan sosial emosional anak melalui metode mendongeng yang diantaranya adalah:

#### 1. Ketersediaan buku cerita

Ketersediaan buku cerita yang mendukung kelancaran metode mendongeng dalam mengembangkan sosial emosional anak di sekolah PAUD Al-Amin Lembah Mukti. Sehingga memudahkan bagi pendidik untuk melakukan pembelajaran mendongeng.

Sekolah telah menyediakan buku cerita untuk melakukan pembelajaran mendongeng sehingga pendidik dengan mudah untuk mengajarkan metode mendongeng untuk anak karna buku dongeng yang sudah tersedia sekolah. Dengan berbagai macam buku cerita<sup>24</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa pendidik dengan mudah mengajarkan dongeng karna buku cerita sudah ada tersedia tinggal pendidik bagaimana untuk mengajarkan metode mendongeng untuk anak.

---

<sup>23</sup> Ulfayati, Guru Kelas PAUD Al-Amin Lembah Mukti “ *Wawancara*” Di Ruang Kelas, Tanggal 03 Agustus 2020.

<sup>24</sup> Ulfayati, Guru Kelas PAUD Al-Amin Lembah Mukti “ *Wawancara*” Di Ruang Kelas, Tanggal 03 Agustus 2020.

Adapun cerita yang disampaikan oleh ibu Ulfayati dengan judul “Si Kancil Menipu Anjing” yaitu sbb:

Pagi yang cerah, matahari bersinar dengan indahny.

Pak Tani berangkat ke sawah dengan riang gembira sembari menanggul pacul

“Aku akan memeriksa kebun timunku, berangkagkali besok sudah bisa dipanen.” Demikan guman pak tani.

Tetapi .... sesampainya di kebun timun....

Alangkah kagetnya pak tani. Buah timun di kebunya banyak yang rusak.

“Aduh!! Siapa yang merusak kebun timunku ini. Mengapa harus rusak,kalau mau ambil boleh saja tinggal ambil aku bukan petani yang pelit.”

Dengan hati yang muram pak tani pulang kerumah. Ia menduga-duga hewan apalah yang merusak kebun timunya.

“ Ha..... pasti kancil,” guman pak tani.

Pak tani mencari akal untuk menjebak kancil lalu ia membuat orang-orangan yang diberi perekat sangat kuat.

Menjelang sore orang-orangan itu sudah selesai dan dibawa ke tengah kebun timun untuk dipasang.

“Aku tahu kancil hewan yang cerdas, ia akan mengejek orang-orangan ini.... tapi rasakan nantinya ya.....” pikir pak tani.

Benar saja, malam harinya kancil mendatangi kebun itu, ia tertawa sinis melihat adanya orang-orangan itu.

“ cuman orang-orangan, siapa takut?”

Lalu kancil melintas orang-orangan itu.

Dan kini dia makan buah timun yang muda-muda.

Ternyata tidak banyak yang dimakan kancil, hanya tiga buah timun ia sudah merasa kenyang. Dan juga tidak rusak timun yang dimakan.

Puas makan timun, kancil lalu menghampiri orang-orangan, sifat jailnya kambuh, ia pukul orang-orangan itu dengan kaki depannya.

“Aduh!!! Kenapa kok melekat!!!” pekik kancil kaget!!

“ Hai orang-orangan jelek, lepaskan kakiku kalau tidak kupukul lagi kau!!”

Tentu saja orang-orangan itu hanya diam saja.

Kancil memukul kaki depannya melekat erat di baju orang-orangan.

“ plak!!” kini kedua kaki depannya melekat erat di baju orang-orangan.

Perekat yang dipasang di baju orang-orangan sangat kuat, kancil tak bisa memepaskan diri, semalaman ia menangis.

Pagi harinya pak tani datang membawa pentung.

“Ha... ini dia biang keroknya. Kutangkap kau!!.

“ Cil... kau boleh makan timunku tapi jangan kau rusak buah yang lain.”

“Ampun pak tani bukan aku yang merusak timunmu. Aku Cuma memakan dua atau tiga buah saja, kok!!!”

Pak tani tidak percaya omongan kancil ia ikat leher kancil dan diseret pulang ke rumah.

Di rumah pak tani kancil diletakan di dalam kurungan ayam.

“Batu ini cukup berat, tak mungkin kau bisa meloloskan diri, aku akan pergi ke pasar untuk beli bumbu sate.”

“ Ampun pak tani aku jangan di sate!!!” regek si ancil.

Pak tani pergi ke pasar , pada saat itu ada seekor anjing mendatangi kurungan sikancil.

“Cil... kenapa kau begitu?” tanya si anjing.

“Lho..? apa kau tdak tau njing?” kancil balas bertanya.

“katakan ada apa cil?”

“ begini njing, aku ini akan diambil menantu oleh pak tani. Makanya sekarang pak tani pergi kepasar untuk membelikanku baju dan makanan yang lezat-lezat untukku.”

“Wahhh..... kau nggak pantas cil, tubuhmu kan kecil lebih baik aku saja menggantikanmu jadi menantu pak tani.”

“How..... kok enak, sudah, sudah sana pergilah anjing”.

Anjing tba-tba mengeleng marah, “ cil, kalau kau tak mau kugantkan sekarang juga batu di atas kurugan akan kudorong dan lehermu akan kugigit sampai putus!!”

“ wah jangan begitu dong!!”

“ mau apa tidak?”

“Baik.... baik, terpaksa aku turuti kemaumanmu.”

Anjing mendorong batu hingga jatuh kurungan dibuka, kancil keluar sedangkan anjing masuk kedalam kurungan.

“ selamat jadi menantu pak tani taun anjing....!!!” kata kancil sembari berlari kencang.

Sesaat kemudian pak tani datang. Ia kaget bukan kepalang melihat kancil yang berada di kurungan berubah menjadi anjing.

“ Hormat pada calon mertua,” kata anjing.” Kancil memberikan haknya sebagai calon menantu pak tani kepada saya si anjing yang gagah perkasa.”

“ Terus mana si kancil?” tanya pak tani.

“ sudah pergi ke hutan pak tani!!”

“ kamu mau jadi menantuku?”

“ benar pak tani.....” jawab anjing dengan gembira.

“ sekarang keluarlah dari kurungan, lalu duduklah yang manis dan pejamkan matamu, aku akan memanggil putriku di dalam rumah.

Anjing menunggu dengan hati berdebar. Pak tani muncul kembali, tetapi bukan dengan putrinya, melainkan dengan penunggan.

“ini hadiah untukmu!! Teriak pak tani sambil memukul kepala dan punggung si anjing.

“Ampuuuuuuuuun.....!!!!

Anjing menjerit dan melarikan diri...<sup>25</sup>

SELESAI

---

<sup>25</sup> Tika Ikranegara, *Jaka Tarung Dan Cerita Dongeng Rakyat Lainnya*, (Jakarta:Pustaka Sandro Jaya).93-96

Dari cerita dongeng di atas ada beberapa anak yang mampu menunjukkan kemampuan sosial emosionalnya seperti (Marah,Sedih,Gembira,Takut). Dalam proses pembelajaran berlangsung anak-anak ada yang fokus dan yang tidak fokus dalam mendengarkan dongeng. Adapun hasil observasi dan wawancara penulis oleh ibu Ulfayati mengenai perkembangan kemampuan sosial emosi anak dalam pembelajarn metode mendongeng sbb.

Ada beberapa anak yang menunjukkan mimik mukanya berubah marah dalam hal karena kancil telah menipu anjing. Dan anak-anak memberitahukan kepada pendidik bahwa ia tidak menyukai kancil karena kancil sudah mengurung anjing dalam kurungan ayam. Dan kancil lansung berlari kencang dan masuk dalam hutan sehingga ia tidak menghiraukan anjing yang sudah ia kurung dalam kurungan ayam. ada anak bernama Taufal ia memberitahukan pendidik bahwa ia tidak menyukai kancil karna kancil jahat. Dan ia menunjukkan espresi muka dengan mengeratkan giginya menjadi satu dan memperlihatkan giginya dan ia berteriak-teriak dengan memberitahu pada pendidik bahwa ia tidak suka kancil tersebut. Dan ia berteriak..... ihhh kancil <sup>26</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa anak-anak dapat menunjukkan perkembangan kemampuan sosial emosional anak dapat berkembang dengan menunjukkan sikap marah anak dalam mendengarkan cerita dongeng tersebut.

Dari cerita di atas ada beberapa anak yang menunjukkan perkembangan kemampuan sosial emosional anak dalam ekspresi sedihnya dalam mendengarkan cerita dongeng tersebut, adapun hasil observasi dan wawancara penulis oleh pendidik Ulfayati dalam menunjukkan ekspresi sedih anak tersebut sbb:

Pada saat mendengarkan dongeng ada beberapa anak yang menunjukkan ekspresi sedih dan ada anak bernama Nesya memberitahukan pada pendidik bahwa ia sedih mendengarkan cerita dongeng yang di sampaikan

---

<sup>26</sup> Ulfayati, Guru Kelas PAUD Al-Amin Lembah Mukti “ *Wawancara* ” Di Ruang Kelas,Tanggal 27 Juli 2020.

pendidik bahwa anjing yang telah di kurung kancil dalam kurungan ayam. Dan ia mendegarkan lagi yang di sampaikan pendidik bahwa kancil akan di potong pak tani untuk di jadikan sate pada pak tani. Ia menunjukan ekspresi sedinya dengan menunjukan mimik muka yang sedih dan anak yang bernama Nesya ia berkata.... ibu ibu anjingnya kasian ibu.<sup>27</sup>

Dardasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa ada beberapa anak saja yang dapat menunjukan ekspresinya dalam mendegarkan dongeng yang di bacakan pendidik ke anak. Ada beberapa anak yang tidak bisa mengendalikan ekspresi sedinya.

Dari cerita di atas ada beberapa anak yang menunjukan perkembangan kemampuan sosial emosional dalam ekspresi senang atau gembira dalam mendegarkan dongeng yang di sampaikan ke pada pendidik kepada anak-anak dalam pembelajaran metode mendongeng. Adapaun hasil observasi dan wawancara penulis oleh pendidik Ulfayati dalam ekspresi marah anak dalam pembelajaran mendongeng sbb:

Anak-anak ketika mendegarkan dongeng yang di bacakan kepada pendidik dalam ekspresi senang anak dalam mendegarkan dongeng anak. Ada anak menyampaikan kepada pendidik bahwa ia sangat senang mendegarkan dongeng karna saat mau menjelang tidur ibunya membacakan dongeng. Sehingga saat pendidik membacakan dongeng anak yang bernama Riska sangat senang sekali dan ia menunjukan ekspresi senagnya senyum-senyum sendiri dan ia juga menyampaikan kepada pendidik bahwa ia sangat suka ceritanya. Dan ia berkata..... ibu aku suka ceritanya ibu<sup>28</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa memang adanya bahwa anak yang sering di bacakan dongeng oleh orang tuanya mereka

---

<sup>27</sup> Ulfayati, Guru Kelas PAUD Al-Amin Lembah Mukti “ *Wawancara* ” Di Ruang Kelas, Tanggal 27 Juli 2020.

<sup>28</sup> Ulfayati, Guru Kelas PAUD Al-Amin Lembah Mukti “ *Wawancara* ” Di Ruang Kelas, Tanggal 27 Juli 2020.

lebih tertarik untuk menderkan dongeng, berhubung sering di bacakan oleh orang tuanya.

Dari cerita di atas ada anak menunjukan ekspresi takut dalam mendengarkan dongeng yang di sampaikan kepada pendidik dalam isi dongeng. Adapun hasil observasi dan wawancara penulis oleh pendidik Ulfayati dalam ekspresi takut dalam pembelajaran mendongeng sbb:

Pada saat pendidik membacakan dongeng kepada anak-anak ada beberapa anak-anak yang menunjukkan ekspresi takut dalam mendengarkan karna mungkin ia terlalu terbawa suasana sehingga dengan seponan ia lansung berteriak ibuuuu.....dan anak yang bernama Taufal memang ia sering berteriak-teriak ketika pendidik membacakan dongeng yang ia anggap menakutkan bagi dirinya<sup>29</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa penulis menyimpulkan bahwa anak yang bernama Taufal ada kemungkinan ia mengalami trauma atau ketakutan yang di alami sehingga hanya mendengarkan suara yang besar ia sudak ketakutan dan berteriak-teriak.

## 2. Antusias Anak Dalam Mendengarkan Dongeng

Untuk bisa menarik perhatian anak-anak agar antusias dan senang dalam menyimak pendidik menyampaikan dongeng sebagai berikut:

Pada saat pembelajaran mendongeng di sekolah PAUD Al-Amin Lembah Mukti. Anak-anak sangat antusias dalam mendengarkan dongeng, Karna pendidik menirukan suara hewan yang ada dalam isi dongeng sehingga anak-anak meminta pendidik untuk mengulangi lagi isi dalam dongeng tersebut. Dan pendidik meminta anak-anak menirukan suara hewan yang ada dalam isi dongeng. Dan menyampaikan dongeng dengan menarik akan menimbulkan daya tarik anak untuk mendengarkan dongeng sehingga anak dapat menemukan keteladanan dalam cerita dan dapat mengambil hikma dari isi dongeng. Sehingga untuk mengembangkan kemampuan sosial emosial anak dapat berkembang sesuai harapan.

---

<sup>29</sup> Ulfayati, Guru Kelas PAUD Al-Amin Lembah Mukti “ *Wawancara* ” Di Ruang Kelas, Tanggal 27 Juli 2020.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa untuk menarik perhatian anak mengajarkan metode mendongeng sehingga anak antusias untuk mendengarkan isi dongeng yang di sampaikan pendidik, Membuat isi dalam menyampaikan dongeng semenarik mungkin sehingga anak tidak mudah bosan. Bahkan kasus seperti Nesya ini meminta pendidik mengulangi lagi dongeng yang di sampaikan oleh pendidik karena ia menyimak apa yang di dengarkan.

Faktor penghambat dalam mengembangkan sosial emosional anak dalam metode mendongeng, yang diantaranya adalah:

a. Anak Yang Tidak Fokus

Kemampuan anak dalam kefokusannya akan berbanding lurus dengan penuh daya ingat anak. Dan bisa disebabkan karena sesuatu itu tidak menarik bagi anak atau ada hal lain yang memperhatikannya, atau bahkan memang anak tidak memiliki kemampuan untuk fokus.

Anak yang tidak fokus biasanya, jika sang anak sangat mengantuk saat mendengarkan dongeng sehingga tidak fokus dan biasanya pendidik membacakan dongeng agak lama. Terutama tokoh cerita yang anak tidak senang dalam dongeng.<sup>30</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa anak yang kurang fokus cenderung biasanya mengantuk dalam mendengarkan dongeng bisa jadi anak tidak menyukai alur cerita dongeng yang di bacakan. Sehingga ia enggan mendengarkannya.

---

<sup>30</sup> Ulfayati, Guru Kelas PAUD Al-Amin Lembah Mukti “ *Wawancara* ” Di Ruang Kelas, Tanggal 27 Juli 2020.

Menurut Rob Kemp menyebutkan bahwa cara ayah membaca dongeng berbeda dengan bunda yaitu:

Karna saat bunda yang memebaca dongeng, mereka lebih fokus pada perasaan tokoh dalam cerita dongeng cenderung sama halnya seperti seorang pendidik. Sedangkan ayah akan menghubungkan cerita dongeng dengan objek lain yang relevan di luar dongeng yang dibacakan.<sup>31</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa memang betul adanya kalau bunda dan ayah jika membacakan dongeng berbeda karna jika ayah akan lari alur cerita dongeng yang di bacakan dan jika bunda ia akan lebih fokus pada perasaannya.

b. Anak yang cepat bosan

Ketika sebuah kegiatan yang dilakukan tidak menarik bagi anak, mereka akan cepat bosan dan mendegarkan lagi. Sulit rasanya membuat anak bisa diam saja dan tenang ketika di bacakan dongeng, karna mereka ingin aktif bergerak kemana saja maka usahakan mencari hal yang menarik perhatian mereka.

Salah satu yang dapat terjadi anak bosan karna tidak adanya sarana pendukung pada proses pembelajaran dan terpaku pada buku saja. Pendidik hanya membacakan buku cerita yang ada di sekolah dan tidak adanya sarana pendukung lainnya sehingga anak mudah bosan.karna kami juga selaku pendidik hanya lulusan SMA dan ibu rumah tangga saja, dan tidak adanya akses jarigan sehingga kami tidak megeri untuk mengajarkan metode mendongeng kalau tidak pake buku certa.<sup>32</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa proses pembelajaran dongeng anak mudah bosan karna pendidik hanya membacakan

---

<sup>31</sup> Ulfayati, Guru Kelas PAUD Al-Amin Lembah Mukti “ *Wawancara* ” Di Ruang Kelas,Tanggal 27 Juli 2020.

<sup>32</sup> Ulfayati, Guru Kelas PAUD Al-Amin Lembah Mukti “ *Wawancara* ” Di Ruang Kelas,Tanggal 03 Agustus 2020.

buku saja, sebab anak-anak cenderung bosan dalam mendengarkan dongeng yang di sampaikan pendidik, karna anak-anak cenderung aktif dan tidak mau diam.

Untuk mendongeng biasanya bisa di pelolah dari mana saja, namun pastikan dongeng yang diceritakan menarik untuk anak sehingga anak tidak mudah bosan dan pendidik tidak hanya membaca buku cerita saja.

Anak-anak tentu akan merasa bosan bila dongeng yang disampaikan pendidik itu-itu saja, dan cerita yang di sukai anak sehingga anak tidak bosan. Pada dasarnya semua orang itu senang mendengarkan dongeng /cerita, mulai dari anak-anak hingga dewasa tepai jika dongeng yang di bacakan terkadang itu-itu saja.

Wawancara lain

Pada saat mendengarkan dongeng anak, pendidik hanya membacakan dongeng dan tidak memakai alat bantu lainnya seperti boneka tangan dan sebagainya.karna kurangnya sarana dalam pembelajaran mendongeng seperti alat bantu lainnya yang mendukung proses pembelajaran.<sup>33</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa pada saat pembelajaran dongeng memang harus memakai alat bantu yang sudah di sampaikan oleh salah satu guru paud al-amin. Sehingga anak tidak mudah bosan,

Berdasarkan hasil observasi penulis perkembangan kemampuan sosial emosional melalui metode mendongeng di PAUD Al-Amin Lembah Mukti adanya pembelajaran metode mendongeng yang di lakukan pendidik ada beberapa hambatan dalam memgembangkan kemampuan dalam sosial emosional anak seperti kurangnya kefokusn anak dan anak muda bosan dalam mendengarkan dongeng. Dalam perkembangan kemampuan sosial emosional anak ada beberapa anak yang belum mencapai tahap optimal dikarenakan ada

---

<sup>33</sup> Fatim Khamama Selaku Guru Kelas PAUD Al-Amin Lembah Mukti “*Wawancara*” Di Ruang Kelas, Tanggal 03 Agustus 2020.

beberapa anak-anak yang tidak berkembang indikator pencapaiannya sesuai yang harapan. Ada pun solusi yang dapat di lakukan dalam pembelajan metode mendongeng untuk mencegah adanya hambatan yang terjadi dalam pembelajaran dongeng ialah pendidik harus melakukan pembelajaran yang semenarik mungkin untuk mengambil perhatian anak-anak dalam pembelajaran sehingga anak tidak mudah bosan dan mengantuk dalam pembelajaran metode dongeng yang di sampaikan pendidik.

## BAB V

### PENUTUP

#### *A. Kesimpulan*

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada pembahasan-pembahasan pada bab sebelumnya, maka penelitian dapat mengemukakan beberapa kesimpulan antar lain sebagai berikut:

1. Penerapan metode mendongeng terhadap kemampuan sosial emosional anak di PAUD Al-Amin Lembah Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. Sudah terlaksana dengan baik, dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut : 1) menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan mendongeng, 2) menetapkan bentuk bercerita yang dipilih, 3) sebelum mulai mendongeng mengatur tempat duduk anak terlebih dahulu, 4) pembukaan kegiatan mendongeng sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan, 5) pengembangan mendongeng yang ditirukan guru sesuai tujuan dan tema yang sudah ditetapkan, 6) menetapkan teknik bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak merupakan bagian yang terkandung dalam tujuan dan tema yang sudah ditetapkan, 7) mengajukan pertanyaan pada akhir kegiatan mendongeng. Dalam penerapannya di PAUD Al-Amin Lembah Mukti kegiatan mendongeng ini dilakukan satu minggu satu kali yaitu pada hari senin. Kegiatan mendongeng dilakukan selama 10-15 menit tergantung dengan situasi dan kondisi saat itu, tujuan dari kegiatan mendongeng adalah untuk menarik perhatian anak dalam proses pembelajaran sehingga anak dapat memperhatikan apa yang disampaikan

oleh gurunya di mana dongeng tersebut terdapat banyak hal-hal yang bisa di selipkan sebagai contoh anak dalam kehidupan anak sehari-hari. Prinsip yang di gunakan dalam metode mendongeng di PAUD Al-Amin Lembah Mukti adalah memberikan isi dongeng yang sederhana dan menarik dan menggunakan media dalam mendongeng seperti gambar, boneka dan buku dongeng. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode mendongeng, guru di PAUD Al-Amin Lembah Mukti selalu membuat perencanaan pembelajaran, seperti menentukan jenis dongeng dan media yang akan di gunakan dengan menyelesaikan materi yang akan di sampaikan perencanaan pembelajaran tersebut di susun sedemikian rupa agar proses perencanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

2. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan metode mendongeng antara lain sbb: *faktor pendukung* 1).Ketersediaan buku.2) antusias anak dalam mendengarkan dongeng. Adanya faktor pendukung yang sangat membantu dalam proses pembelajaran untuk memaksimalkan proses pembelajaran pendidik. Sehingga memudahkan pendidik dalam pembelajaran metode mendongeng dan memudahkan pendidik untuk menyampaikan isi dalam cerita tersebut. *Faktor penghambat* 1). Anak yang tidak fokus. 2) anak yang cepat bosan. Adapun faktor penghambat yang di sebutkan di atas bahwa pendidik kesusahan dalam melakukan pembelajaran mendongeng karna ada beberapa hambatan terkait dalam perkembang kemampuan sosial emosional anak. Di karenakan pendidik menggunakan pembelajaran mendongeng menggunakan buku cerita yang di bacakan dan di degarkan oleh anak-anak

itu monoton sehingga anak-anak mudah bosan dalam mendengarkan dongeng yang di sampaikan pendidik.

### **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang metode mendongeng dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak, maka penelitian mengemukakan beberapa saran dalam skripsi ini yaitu:

1. Kepada kepala sekolah agar lebih mengembangkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, terutama sarana dan prasarana untuk mendongeng. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
2. Kepada guru hendaknya sebelum memulai mendongeng melakukan persiapan yang maksimal, agar proses mendongeng dapat berlangsung dengan baik, kemudian menggunakan media yang lebih menarik dan bervariasi agar peserta didik tidak bosan untuk mendengarkan dongeng yang di sampaikan.
3. Kepada para pembaca di harapkan skripsi ini dapat menjadi bahan referensi dalam menggunakan metode pembelajaran, sebab metode dongeng merupakan metode yang cukup efektif di gunakan dalam pembelajaran terutama bagi anak usai dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, *Penerapan metode bercerita terhadap perkembangan Sosial Emosional Anak di PAUD Sekar Wangi Kedaton Bandar Lampung*, 2013.
- Aisyah, *Perkembangan Sosial Emosional Dan Kepribadian*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2011.
- Anonim, *Pegertian Kecerdasan Sosial Emosional Anak*.[http://id.wikipedia.org// Kecerdasan Emosional](http://id.wikipedia.org//Kecerdasan%20Emosional), *Kecerdasan Emosional* Diakses 22 Febuari 2015.07,00
- A Kusuma, Doni, *Pendidik Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman*,Global, Jakarta:Grasindo,2007.
- Ardi Pupung Puspa, *Pengaruh Dongeng Dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini*,*Jurnal Pendidikan PAUD*:Universitas Negri Gorontalo,2015.
- Andi, Yudha, Dkk, *Cara Pintar Mendongeng*,Bandung:Dari Mizan,2013.
- Aspirastuti, *Analisis Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta:Jurnal Kebidanan,2013.
- Asfandiyar. A.Y, *Cara Pintar Mendongeng*, Jakarta:Mizan, 2010.
- Bunanta, M, *Buku Dongeng Dan Minat Baca Anak*, Jakarta:Murti Bunanata Fondation,2009.
- Baharuddin Dkk,*Teori Belajar Dongeng Dan Pembelajaran*, Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2015.
- Depdiknas, *Undang-Undang Ri Nomor 20. Tahun 2003 Tentang Sintem Pendidikan Nasional*,Jakarta Depdiknas,2003

- Dini W, *Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok A Di Tk Nurul Ulum Bamba Driyorgo Gresik, Jurnal Pendidikan*, Surabaya: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Surabaya, 2012.
- Elizabeth B, Hurlock, *Perkembangan Anak*,(Jakarta : Media Group, 2012.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis Disertai Dan Karya Ilmiah*, Jakarta:Prenanda Media Grup,2011.
- Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka,2010.
- Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka,2011.
- Lexy, J, Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,Bandung:Pt Rosda Karya,2014.
- Nasution, *Metode Reserach Penelitian Ilmiah*,Cat Ke-12, Jakarta:Bimi Aksara,2011.
- Novianti, *Pengaruh Penerapan Metode Mendongeng Melalui Media Boneka Tangn Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Pada Kelompok TK Ak-Ikhalas Surabaya*, 2012.
- Hidayani, Rini *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta:Universitas Terbuka,2011.
- Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini Dan Stategi Pengembangannya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Sitti Aisiyah, *Buku Materi Pokok Paud: Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta:Universitas Terbuka,2012.
- Segal.J, *Meningkatkan Kecerdasan Emosinal*, Balai: PT CITRA AKSARA, 2013.
- Sojiono, Yuriani Nurani, *Konsep Sadar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Pt Indeks,2010.
- Sogiono,*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif Dan R & D*, Cet:XXX: Bandung:Alfabet,2014.

Sitti Aisiyah Dkk, *Perkembangan Dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta:Universitas Terbuka,2013.

Winda Gunawan,Ddk, *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta:Universitas Terbuka,2010.

Wiyani, Novel Ardy,*Bina Karakter Anak Usia Dini*, Jakarta: PT AR-RUZZ Media, 2016.

Wina Sugarweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta:Pt Pustaka Baru,2014.

Yuniar Tanti,*Kamus Lengkap Bahasa Indoneia*,KBBI,2011.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU**  
**FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN**  
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221  
email: humas@iainpalu.ac.id - website:www.iainpalu.ac.id

## PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : TATHMA INNUL QULUUBY NIM : 161050016  
MPL : LEMBAH MUKTI, 10-05-1997 Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S1) Semester :  
Alamat : watusampu HP : 081231321584  
Judul :

Judul I  
Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Boneka Tangan Di Paud Al-Amin Lembah Mukti Kec. Dampelas Kab. Donggala

Judul II  
Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Mendongeng Di Paud Al-Amin Lembah Mukti Kec. Dampelas Kab. Donggala

Judul III  
Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Penggunaan Media Gambar Di Paud Al-Amin Lembah Mukti Kec. Dampelas Kab. Donggala

Palu, 15 Mei .....2019

Mahasiswa,

TATHMA INNUL QULUUBY  
NIM. 161050016

Disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. H. Marwan, S.Ag, M.Pd

Pembimbing II : Yohanes Rahmah, Lc. M.ed

Dekan  
Dekan Bidang Akademik  
Pengembangan Kelembagaan,

HAMLAN, M.Ag.  
196906061998031002

Ketua Jurusan,

Dr. GUSNARIB A. WAHAB, M.Pd.  
NIP. 196407071999032002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
NOMOR : 249 TAHUN 2019

TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- imbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- ingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

etapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

ATU : Menetapkan saudara :

1. Dr. Hj. Marwany, S.Ag, M.Pd
2. Hikmatur Rahmah Lc, M.Ed

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Tathma Innul Quluuby  
NIM : 16.1.05.0016  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI METODE MENDONGENG DI PAUD AL-AMIN LEMBAH MUKTI KEC. DAMPELAS KAB. DONGGALA

UA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

GA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019

MPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

MA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : Juni 2019

  
Dekan  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197201262000031001

usan :  
ktor IAIN Palu;  
pala Biro AUAK IAIN Palu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
الجامعة الإسلامية الحكومية Palu

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

nomor : 2019/In.13/F.I/PP.00.9/12/2019

Palu, 17 Desember 2019

ifat : Penting

amp : -

al : Undangan Menghadiri Ujian Proposal Skripsi

Kepada Yth.

1. Dr. Hj. Marwany, S.Ag., M.Pd. ( Pembimbing I )
2. Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed. ( Pembimbing II )
3. Dr. Ernati, S.Pd.I., M.Pd.I. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-

Palu

*Asslamu Alaikum War. Wab*

Dalam rangka kegiatan **Ujian Proposal Skripsi** mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : **TATMAINNUL QULUBY**  
NIM : **16.1.05.0016**  
Program Studi : **PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**  
Judul Proposal Skripsi : **MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI METODE MENDONGENG DI PAUD AL-AMIN LEMBAH MUKTI KECAMATAN DAMPELAS KABUPATEN DONGGALA**

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 23 Desember 2019**  
Waktu : **09.00 WITA - Selesai**  
Tempat : **Ruang Munaqasyah Lt.2 FTIK**

*Wassalam.*  
a.n. Dekan  
**Ketua Prodi PIAUD,**  
  
Dr. Gusnarib, M.Pd.  
NIP: 19640707 199903 2 002

Catatan : Undangan ini difoto copy 7 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing I (dengan Proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing II (dengan Proposal Skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- g. 1 rangkap untuk Dosen Penguji (dengan Proposal Skripsi)

## TATA TERTIB SEMINAR

### PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 eksemplar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan).
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk **Hand Out/Print Out** Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar.
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya di depan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

### PELAKSANAAN SEMINAR

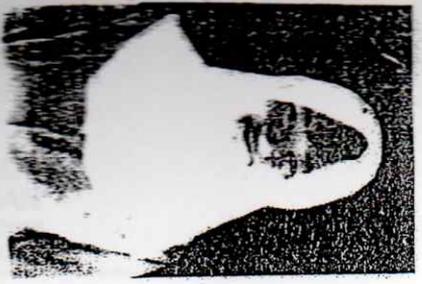
1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembeding umum (mahasiswa).
2. Waktu seminar 1-2 jam.
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan.

## KARTU SEMINAR

PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA	:	Tatmamnul Quluby
TTL	:	Lembah Mukti 10 Mei 1997
NIM.	:	161050016
JURUSAN	:	Praup
ALAMAT	:	Watusampu





**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA	FATMAHANNUL QULUBY
NIM	161050016
JURUSAN	PAUD

O.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Rabu 13/02/2019	ROSTINA	Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam merencanakan Pembelajaran di SMP Tunas Ananda Dobbo Kab. Parigi Moutong	1. Dr. H. Adawiyah Petteloy, M.Pd 2. Saktir Lo bud. S.Ag. M.Pd	
1	Rabu 18/02/2019	HASTUTI	Pengaruh harapan terhadap hasil belajar peserta didik di Ma AL-Khairat Pusat Palu	1. Dr. H. Nur Asmawati, S.Ag, M.Pd 2. Kasmidi, S.Ag, M.Pd	
1	Rabu 11/12/2019	FAOZIA LAMARJODO	Penerapan Pendidikan seksual melalui media lagu di kelompok bermain giti khodza desa pokfulgu kecamatan gumbasa kabupaten sigi.	1. Dr. Rusdin, M.Pd 2. Kasmidi, S. Ag, M. Pd.	
1	Senin/12 16/11/2019	FITRIA	Peran media visual Dalam meningkatkan kinestetik Anak Di kelompok Bermain PAUD KB Kartini Desa SINDO kec. SUREPA.	1. Dr. Fatmah Saquni, S. Ag, M. Pd. 2. Dr. H. Fauzan, S. Ag, M. Pd.	
1	Senin 16/11/2019	Muhammad Imatullah Sausu	fungsi dan makna haji dalam al-Qur'an Surah Maryam serta implikasinya pd Pembelajaran ilmu hukum	1. Prof. 2. Muhammad Nur Asmawi, S. Ag, M. Pd.	
1	Senin 12/12/2019	REHANA	IMPLEMENTASI Etnoa Kurikulum BAHASA ARAB Dalam Meningkatkan MAHAHA AL-KALAM	1. Dr. H. Ahmad Jekri Bin 2. H. Ubodah. S. Ag, M. Pd.	
1	Senin/23/12/2019	LISDA YANTI	Peranan Permainan tradisional Jampat Tali dalam meningkatkan Motorik kasar anak Di Bauratul Athalla PAI Al-ILAHIL KATARA	1. Dr. Gusarib, M. Pd 2. Ristam, S. Pd. M. Pd.	
1	KAMUS 28 - D - 2019	ADNIDA DESI	MENUNJUTKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI MEDIA PERMAINAN DITELEKTAHARAT MATEU	1. Ros'ari, S. Ag. M. Pd. 2. Luslati, S. Ag, M. Pd. T.	
1	Senin 30 / 12 / 2019	Dian Safitri	Studi analisis kreativitas anak melalui permainan bernyanyi belah bi belah Bi A 100 Al-Amin (dalam buku E. G. Panggabean, 2008. Rinekearta)	1. Kus'ari, S. Ag. M. Pd 2. Hikmahat Rahmah, Lc. M. Pd.	
1	Senin 30/12/2019	Rifkat	Peranan Literasi dini dalam meningkatkan kemampuan literasi dini pada anak usia 3-5 tahun di lingkungan masyarakat Kecamatan Bangsib	1. Dr. Fatmah Saquni, S. Ag, M. Pd. 2. Hikmahat Rahmah, Lc. M. Pd.	

Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
 الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
 FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
 Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA  
 UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

hari ini Senin, tanggal 23 bulan Desember tahun 2019, telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi :

: TATHMAINNUL QULUUBY

: 16.1.05.0016

: PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

: MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI  
 METODE MENDONGENG DI PAUD AL-AMIN LEMBAH MUKTI  
 KECAMATAN DAMPELAS KABUPATEN DONGGALA

: I. Dr. Hj. Marwany, S.Ag., M.Pd.

: II. Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.

: Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

D.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, 23 - 12 - 2019

Mengetahui  
 a.n. Dekan  
 Ketua Prodi PIAUD,

Dr. Gusnarib, M.Pd  
 NIP. 19640707 199903 2 002

Pembimbing I,

Dr. Hj. Marwany, S.Ag., M.Pd.  
 NIP. 19730604 200501 2 004

dan :  
 menggunakan angka:

- |                 |                            |
|-----------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A   | 6. 60-64 = C+              |
| 2. 80- 84 = A-  | 7. 55-59 = C               |
| 3. 75- 79 = B+  | 8. 50-54 = D (tidak lulus) |
| 4. 70 - 74 = B  | 9. 49-0 = E (tidak lulus)  |
| 5. 65 - 69 = B- |                            |

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فلو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
 Website : www.iainpalu.ac.id email : humas@iainpalu.ac.id

**BERTA ACARA**  
**UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

ini Serin, tanggal 23 bulan Desember tahun 2019, telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi :

: TATHMAINNUL QULUUBY

: 16.1.05.0016

: PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

: MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI  
 METODE MENDONGENG DI PAUD AL-AMIN LEMBAH MUKTI  
 KECAMATAN DAMPELAS KABUPATEN DONGGALA

: I. Dr. Hj. Marwany, S.Ag., M.Pd.

: II. Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.

: Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
ISI	89	Referensi ambil terbitan 2011 - 2019
BAHASA & TEKNIS PENULISAN	89	Banyak kesalahan penulisan & Bahasa Baku & perbaiki semuanya.
METODOLOGI	90	
PENGUASAAN	92	Kuasai teori ttg perkembangan sosial - Emosional anak
JUMLAH	360	
NILAI RATA-RATA	90	

Palu, 23 - 12 - 2019

Mengetahui  
 a.n. Dekan  
 Ketua Prodi PIAUD,

Dr. Gusnarib, M.Pd  
 NIP. 19640707 199903 2 002

Pembimbing II,

Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.  
 NIP. 19860612 201503 2 005

menggunakan angka:

85-100 = A

80- 84 = A-

75- 79 = B+

70 - 74 = B

65 - 69 = B-

6. 60-64 = C+

7. 55-59 = C

8. 50-54 = D (tidak lulus)

9. 49 -0 = E (tidak lulus)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

**BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

di hari Senin, tanggal 23 bulan Desember tahun 2019, telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi :

: TATHMAINNUL QULUUBY

: 16.1.05.0016

: PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

: MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI  
METODE MENDONGENG DI PAUD AL-AMIN LEMBAH MUKTI  
KECAMATAN DAMPELAS KABUPATEN DONGGALA

: I. Dr. Hj. Marwany, S.Ag., M.Pd.

: II. Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.

: Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
BAHASA & TEKNIK PENULISAN	90	
METODOLOGI		
PENGUASAAN		
JUMLAH		
NILAI RATA-RATA		

Palu, 23 Desember - 2019

Mengetahui  
Dekan  
Ketua Prodi PIAUD,

  
Dr. Gusnarib, M.Pd  
NIP. 19640707 199903 2 002

Penguji,

  
Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NIP. 19811229 200912 2 004

gunakan angka:

- 100-85 = A
- 84-80 = A-
- 79-75 = B+
- 74-70 = B
- 69-65 = B-
- 64-60 = C+
- 59-55 = C
- 54-50 = D (tidak lulus)
- 49-0 = E (tidak lulus)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI  
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

: TATHMAINNUL QULUUBY

: 16.1.05.0016

: PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

: MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI  
METODE MENDONGENG DI PAUD AL-AMIN LEMBAH MUKTI  
KECAMATAN DAMPELAS KABUPATEN DONGGALA

: I. Dr. Hj. Marwany, S.Ag., M.Pd.

: II. Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.

: Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I.

: 23 Desember 2019/ 09.00 WITA

NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
RINA	161020011	VII/PBA		
Ulfa Inda Sari	161020002	VII/PBA		
FATIMA	161050004	VII/PIAUD		
Sri Al-Fiyanti	171050004	VI/PIAUD		
.NILAH	161050029	VII/PIAUD		
Yulisar Hartmann	161050009	VII/PIAUD		
Dian Safitri	161050023	VII/PIAUD		
Wahyuni Ahmad	161020058	VII/PBA		
RIFKAH	161050015	VII/PIAUD		
Nahmatillah	161020028	VII/PBA		
Fadzia I Lamadjido	161050038	VII/PIAUD		
MUR PADILAH SAPAR	161050037	VII/PIAUD		
ADINDA DESI	161050053	VII/PIAUD		
Desi	161050002	VII/PIAUD		
FAHRUNISA	161050001	VII/PIAUD		

Palu, 23 - Desember - 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Penguji,

Hj. Marwany, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19730604 200501 2 004

Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.  
NIP. 19860612 201503 2 005

Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NIP. 19811229 200912 2 004

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Prodi PIAUD,

Dr. Gusnarib, M.Pd.  
NIP. 19640707 199903 2 002

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Observasi lingkungan sekolah PAUD Al-Amin Lembah Mukti
2. Observasi keadaan guru dan staf di sekolah PAUD Al-Amin Lembah Mukti
3. Observasi keadaan peserta didik di sekolah PAUD Al-Amin Lembah Mukti
4. Observasi keadaan sarana dan prasarana di PAUD Al-Amin Lembah Mukti
5. Observasi bagaimana perencanaan pembelajaran bersama guru dan pada pembelajaran mendongeng pada anak di PAUD Al-Amin Lembah Mukti
6. Observasi apa saja metode pembelajaran dalam mengefektifkan pembelajaran mendongeng pada anak PAUD Al-Amin Lembah Mukti

## **PEDOMAN WAWAMCARA**

Wawancara kepada kepala sekolah :

1. Bagaimana historis berdirinya paud al-amin lembah mukti?
2. Apa visi dan misi?
3. Bagaimana keadaan peserta di paud al-amin lembah mukti?
4. Bagaimana keadaan peserta didik di paud al-amin lembah mukti?
5. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana?
6. Bagaimana perencanaan pembelajaran metode mendongeng di paud al-amin lembah mukti?

Wawancara kepada guru kelas :

1. Bagaimana ibu menerapkan tujuan dan tema sebelum melakukan pembelajaran metode mendongeng?
2. Bagaimana ibu menerapkan bentuk dongeng yang di pilih sebelum mulai mendongeng?
3. Bagaimana ibu mengatur tempat duduk anak sebelum mengoneng
4. Bagaimana ibu melakukan pembukaan kegiatan mendongeng sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah di tetapkan?
5. Bagaimana mengembangkan dongeng yang bertutur ibu sesuai tujuan dan tema yang sudah di tetapkan?

6. Apa faktor penghambatnya saat kegiatan mendongeng?
7. Apa faktor pendukung saat kegiatan mendongeng berlangsung?

#### Wawancara pada anak

1. Siapa yang bisa menirukan cara jalanya kancil?
2. Siapa yang tau buaya itu makananya apa?
3. Siapa yang pernah lihat buaya dan kancil?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

or : 037 /In.13/F.I/PP.00.9/07/2020

Palu, 14 Juli 2020

biran :  
: Izin Penelitian Untuk  
Menyusun Skripsi

Pimpinan PAUD Al-amin Lebah Mukti Kec.Dampelas

Tempat

alamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada  
Tas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Tathmainnul Quluuby  
NIM : 16.1.05.0016  
Tempat Tanggal Lahir : Lemba Mukti, 10 Mei 1997  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)  
Alamat : Jl. Watusampu  
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE MENDONGENG TERHADAP  
KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI PAUD AL-  
AMIN LEMBAH MUKTI KECAMATAN DAMPELAS  
KABUPATEN DONGGALA  
No. HP : 08124457905

Dosen Pembimbing :  
1. Dr. Hj. Marwany, S.Ag., M.Pd  
2. Hikmatur Rahma, Lc.M.Ed

bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin  
melaksanakan penelitian di PAUD Al-amin lembah mukti Kecamatan Dampelas  
upaten Donggala

emikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

Dekan  
KEMENTERIAN AGAMA  
IAIN  
REPUBLIC INDONESIA  
19726/26 200003 1 001  
Dit. Monamad Idhan, S.Ag., M.Ag

usan :  
ktor IAIN Palu;  
pala Biro AUAK IAIN Palu;  
sen Pembimbing;  
hasiswa yang bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPTD KECAMATAN DAMPELAS  
PAUD AL-AMIN**

Alamat : Jl. Pendidikan Desa Lembah Mukti. Kec. Dampelas Kode pos 94357

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 44/01/52/421.8/2020

Kepala PAUD Al-Amin Lembah Mukti dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Tathmainnul Quluuby  
Nim : 16.1.05.0016  
Jurusan : (S1) Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Nama Kampus : IAIN Palu

Bahwa benar mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian dengan judul skripsi "*Penerapan Metode Mendongeng Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Di PAUD Al-Amin Lembah Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala*". Mulai 14 Juni s/d 06 Agustus 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebgaimana mestinya.

Lembah mukti 06 Agustus 2020

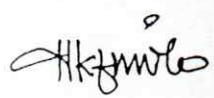
Kepala Paud Al-Amin



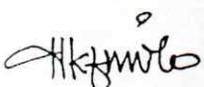
### DAFTAR NAMA ANAK DI PAUD AL-AMIN LEMBAH MUKTI

NO	NAMA ANAK		KETERANGAN
	KELAS A	KELAS B	
1.	Rafa Alfajri	Taufal Riski Mubin	
2.	Adinda Hafizah	Atifah Anggarani	
3.	Siska rahayu	Nesya Rafida	
4.	Safira	Aliyah Saina	
5.	Azzura	Mirza Ukail	
6.	Azril	Mohammad Mulyadi	
7.	Sigit Alfiansyah		
8.	Arsa		
9.	Meisa Al-Nasia		
10.	Naswa Eka Naira		
11.	Abdul Rahililali		
12.	Saluna		
13.	Salni Afif Alfarozi		

### Daftar Informan

NO	Nama Pendidik	Jabatan	Tanda Tangan
1	MUZAIYANAH	Kepala Sekolah	
2	FATIN KHAMAMA	Guru Kelas	
3	ULFAYATI	Guru Kelas	

### Daftar Informan

NO	Nama Pendidik	Jabatan	Tanda Tangan
1	MUZAIYANAH	Kepala Sekolah	
2	FATIN KHAMAMA	Guru Kelas	
3	ULFAYATI	Guru Kelas	



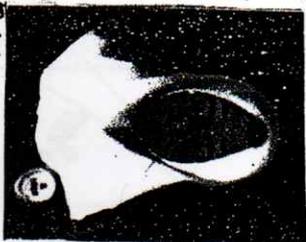


# BUKU KONSULTASI

## Pembimbingan Skripsi

Nama : TAT HMAINNUL QULUBY  
NIM : 16.1.05.0016  
Jurusan/Prodi : FTK / PAUD  
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE MENDONGENG DALAM  
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL  
EMOSIONAL ANAK PAJID-AL - AMIN  
Lembah Muleti Kecamatan Dampalan  
Kabupaten Donggala

**BUKU KONSULTASI  
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

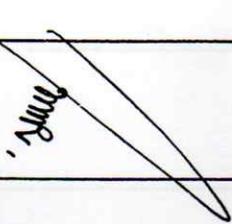


NAMA : TATHMANNUL Buluby  
NIM: 16.1.05.0016  
JURUSAN : PAUD  
PEMBIMBING : I. Dr. Hj. Morwany, S.Ag. M.Pd.  
II. Hikmahatur Pawman, Lc, M.Ed.  
ALAMAT : WERTUSAMPU  
NO. HP : 0812 4457 3905

**JUDUL SKRIPSI**

PENEBARAN METODE MENDONGENG DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN EMOSIONAL ANAK DI  
PAUD AL-AMIN LEMBAH MUJATI, KECAMATAN  
DAMPILAS KABUPATEN DONOGALD

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	02/12.2019		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki sistem Penulisan</li> <li>- Kurangi Metode Penulisan</li> </ul>	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	16/12-2019		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perhatikan pedoman penulisan</li> <li>- Perbaiki Rumusan Masalah</li> </ul>	
	18/12-2019		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perhatikan pedoman penulisan</li> <li>- lengkapi kajian pustaka dan teori</li> </ul>	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	13 / 8. 2020		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki Sampul</li> <li>- Perbaiki Sistem Penulisan, menyjika Redaman penulisan Karya Ilmiah LPM 8020</li> <li>- Perbaiki Rumusan Masalah, Manfaat Penelitian</li> <li>- Perbaiki Daftar Pustaka</li> <li>- Perbaiki File Dokumentasi</li> </ul>	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki Sampul</li> <li>- Gambarkan bagian pustaka</li> <li>- Perbaiki hasil Penelitian</li> </ul>	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki Sistem Penulisan</li> <li>- Daftar Pustaka Minimal 20 referensi</li> <li>- Perbaiki Daftar Isi</li> <li>- Tambahkan kajian teori</li> <li>- Hasil Penelitian</li> </ul>	<p><del>MR</del></p> <p><del>MR</del></p>

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki Sistem Penulisan</li> <li>- Masukan lampiran-lampiran</li> <li>- Tambahkan kajian teori dan Hasil Penelitian</li> </ul>	<p><del>MR</del></p>

**Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:**

Yth. Ketua Jurusan .....  
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Dr. Hj. Marwani, S.Ag. M.Pd.  
 NIP : 19730604 200501 2004  
 Pangkat/Golongan : III/c  
 Jabatan Akademik : Lektor  
 Sebagai : Pembimbing I
2. Nama : Hikmahur Rahmah, Lc. M.Ed.  
 NIP : 19860612 201503 2005  
 Pangkat/Golongan : III/b  
 Jabatan Akademik : Pemata Muda Tk I  
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : FAHMANNUL QUTUBY  
 NIM : 16.1.05.0016  
 Jurusan : PAUD  
 Judul : Penerapan Metode Mendengarkan Dalam

Wawancara dengan Sosial Emosional anak  
 Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang  
 ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I

Palu, .....  
 Pembimbing I

~~Dr. Hj. Marwani, S.Ag. M.Pd.~~  
~~NIP: 19730604 200501 2004~~

Hikmahur Rahmah, Lc. M.Ed.  
NIP: 19860612. 201503.2005

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
NOMOR : 399 TAHUN 2020

TENTANG  
PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang :
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji skripsi untuk menguji skripsi mahasiswa pada ujian munaqasyah;
  - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
  - bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.

- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
  - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
  - Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

- KESATU : Menetapkan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu sebagai berikut :

- Ketua Tim Penguji : Nursupiamin, S.Pd., M.Si
- Penguji Utama I : Dr. Rusdin, M.Pd
- Penguji Utama II : Dr. Emiati S.Pd.I., M.Si
- Pembimbing/Penguji I : Dr. Marwany, S.Ag., M.Pd
- Pembimbing/Penguji II : Hikmatur Rahma, Lc., M.Ed

untuk menguji Skripsi Mahasiswa

Nama : Tathma Innul Quluuby

NIM : 16.1.05.0016

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : PENERAPAN METODE MENDONGENG DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI PIAUD AL-AMIN LEMBAH MUKTI KECAMATAN DAMPELAS KABUPATEN DONGGALA

- KEDUA : Tim Penguji Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diujikan;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2020
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palu  
Pada Tanggal 1 Agustus 2020  
Dekan,



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197201262000031001

- Tembusan :
- Rektor IAIN Palu;
  - Kepala Biro AUAK IAIN Palu

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Gedung PAUD Al-Amin Lembah Mukti



Wawancara Kepala PAUD Al-Amin



Wawancara Guru Kelas





Pada Saat Mendengarkan Dongeng





Pada Saat Guru Bertanya pada Anak



Bersama Kepala PAUD dan guru-guru

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas penulis

Nama : Tatmainnul Quluuby  
Tempat Tanggal Lahir : Lembah Mukti 10, Mei Sabang, 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Nomor Induk Mahasiswa : 16.1.05.0016  
Alamat : Watusampu

### B. Identitas Orang Tua

1. Ayah  
Nama : Rosyidi  
Agama : Islam  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : TANI  
Alamat : Desa Lembah Mukti
2. Ibu  
Nama : Muzaiyanah  
Agama : Islam  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : URT  
Alamat : Desa Lembah Mukti

### C. Pendidikan

1. SDN 13 Lembah Mukti, tamat tahun 2009
2. SMPN 3 Dampelas, tamat tahun 2012
3. SMAN 2 Dampelas, tamat tahun 2015